



**HUBUNGAN PERHATIAN ORANG TUA
DAN DISIPLIN BELAJAR
TERHADAP HASIL BELAJAR PPKn
SISWA KELAS IV SD GUGUS TUGU MUDA
KOTA SEMARANG**

SKRIPSI

**diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan**

Oleh

ARINA ULFA DWIPA HAPSARI

1401415115

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2019**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul "Hubungan Perhatian Orang Tua dan Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar PPKn Siswa Kelas IV SD Gugus Tugu Muda Kota Semarang" karya,

Nama : Arina Ulfa Dwipa Hapsari

NIM : 1401415115

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Panitia Ujian Skripsi.

Mengetahui,

Ketua Jurusan
Pendidikan Guru Sekolah Dasar,

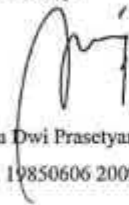


Amris Ansori, M.Pd

NIP. 19600820 198703 1 003

Semarang, 28 Juni 2019

Pembimbing,



Fitria Dwi Prasetyaningtyas, S.Pd., M.Pd.

NIP. 19850606 200912 2 007

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi berjudul "Hubungan Perhatian Orang Tua dan Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar PPKn Siswa Kelas IV SD Gugus Tugu Muda Kota Semarang" karya,

nama : Arina Ulfa Dwipa Hapsari

NIM : 1401415115

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Telah dipertahankan dalam Panitia Sidang Ujian Skripsi Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang hari Senin, tanggal 15 Juli 2019.

Semarang, 15 Juli 2019

Panitia Ujian



Dr. Sulung Rifa'i R.C., M.Pd.
NIP 195908211984031001
Penguji I


Dr. Sri Sulistyorini, M.Pd.
NIP 195805171983032002

Sekretaris




Dr. Isa Ansori, M.Pd.
NIP 196008201987031003

Penguji II



Dr. Latno, M.Pd.
NIP 195408151980031004

Penguji III,



Fitria Dwi Prasetyaningtyas, S.Pd., M.Pd.
NIP 198506062009122007

PERNYATAAN KEASLIAN

Peneliti yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Arina Ulfa Dwipa Hapsari

NIM : 1401415115

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Judul : Hubungan Perhatian Orang Tua dan Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar PPKn Siswa Kelas IV SD Gugus Tugu Muda Kota Semarang

menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar karya sendiri, bukan jiplakan dari karya ilmiah orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 28 Juni 2019

Peneliti



Arina Ulfa Dwipa Hapsari

NIM 1401415115

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTO

“Didiklah anak-anakmu itu berlainan dengan keadaan kamu, karena mereka telah dijadikan Tuhan untuk zaman yang bukan zaman engkau” (Sayyidina Umar bin Khattab Radhiyallahu'anhu)

“Orang tua adalah pintu surga paling tengah, kalian bisa sia-siakan pintu itu atau kalian menjaganya” (HR. Ahmad, Ibnu Majah)

“Disiplin tidak menjamin keberhasilan, tapi tidak ada keberhasilan tanpa disiplin.”
(Mario Teguh)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap puji syukur alhamdulillah kehadiran Allah SWT, skripsi ini peneliti persembahkan kepada:

1. Bapak Sutapa dan Ibu Sholihah yang senantiasa memberikan doa dan dukungannya baik secara moral maupun material dalam setiap langkah peneliti.
2. Almamaterku Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.

ABSTRAK

Hapsari, Arina Ulfa Dwipa. 2019. *Hubungan Perhatian Orang Tua dan Disiplin Belajar terhadap hasil Belajar PPKn Siswa Kelas IV SD Gugus Tugu Muda Kota Semarang*. Skripsi. Sarjana Pendidikan. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: Fitria Dwi Prasetyaningtyas,S.Pd.,M.Pd. 177 halaman.

Berdasarkan hasil pra penelitian di SD Gugus Tugu Muda Kota Semarang ditemukan beberapa masalah yaitu kurangnya perhatian orang tua terhadap anak, disiplin belajar siswa masih rendah, motivasi belajar siswa bervariasi, ada yang memiliki motivasi tinggi dan memiliki motivasi rendah, sarana dan prasarana penunjang proses pembelajaran masih kurang memadai sehingga guru belum menggunakan media menarik saat pembelajaran, serta hasil belajar PPKn siswa bervariasi, nilai siswa ada yang sudah memenuhi KKM dan belum memenuhi KKM. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan antara perhatian orang tua terhadap hasil belajar PPKn, disiplin belajar terhadap hasil belajar PPKn, serta perhatian orang tua dan disiplin belajar terhadap hasil belajar PPKn?. Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan perhatian orang tua terhadap hasil belajar PPKn, disiplin belajar terhadap hasil belajar PPKn, serta perhatian orang tua dan disiplin belajar terhadap hasil belajar PPKn.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi. Populasi dalam penelitian sebanyak 124 siswa kelas IV SD Gugus Tugu Muda Kota Semarang yang terdiri dari 7 SD. Pengambilan sampel menggunakan teknik *Sampling Jenuh*. Sampel dalam penelitian sebanyak 124 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, dokumentasi, dan wawancara. Uji instrumen dilakukan dengan uji validitas dan uji reliabilitas. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif, uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinieritas, analisis korelasi sederhana, analisis korelasi ganda, uji signifikansi, dan uji determinasi.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara perhatian orang tua terhadap hasil belajar PPKn dengan koefisien korelasi $r_{hitung} = 0,722$ dan termasuk kategori kuat serta berkontribusi sebesar 52,1%. (2) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara disiplin belajar terhadap hasil belajar PPKn dengan koefisien korelasi $r_{hitung} = 0,734$ dan termasuk kategori kuat serta berkontribusi sebesar 53,9%. (3) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara perhatian orang tua dan disiplin belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar PPKn, dengan koefisien korelasi $r_{hitung} = 0,763$ termasuk kategori kuat serta berkontribusi sebesar 58,2%.

Simpulan dari penelitian ini adalah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara perhatian orang tua dan disiplin belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar PPKn siswa kelas IV SD Gugus Tugu Muda Kota Semarang. Saran penelitian ini, untuk seluruh orang tua agar lebih memberikan perhatian kepada anak sehingga dapat meningkatkan hasil belajar PPKn.

Kata kunci: perhatian orang tua, disiplin belajar, dan hasil belajar PPKn.

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan taufik, hidayah, anugerah, petunjuk, rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat melakukan penelitian dan menyelesaikan skripsi yang berjudul "Hubungan Perhatian Orang Tua dan Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar PPKn Siswa Kelas IV SD Gugus Tugu Muda Kota Semarang". Skripsi ini disusun sebagai persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa bimbingan, bantuan, dan saran dari berbagai pihak. Oleh karenanya dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rohman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang;
2. Dr. Achmad Rifai R.C., M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang;
3. Drs. Isa Ansori, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang;
4. Dr. Sri Sulistyorini, M.Pd., Penguji 1;
5. Drs. Jaimo, M.Pd., Penguji 2;
6. Fitria Dwi Prasetyaningtyas, S.Pd., M.Pd., Penguji 3;
7. Kepala SD Gugus Tugu Muda Kota Semarang;
8. Guru Kelas IV SD Gugus Tugu Muda Kota Semarang;
9. Siswa- siswi kelas IV SD Gugus Tugu Muda Kota Semarang.

Semoga semua pihak yang telah membantu peneliti dalam penyusunan skripsi ini mendapatkan balasan pahala dari Allah SWT.

Semarang, 28 Juni 2019

Peneliti,



Arina Ulfa Dwipa Hapsari

NIM 1401415115

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
PRAKATA.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR DIAGRAM.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	12
1.3 Batasan Masalah	12
1.4 Rumusan Masalah.....	13
1.5 Tujuan Penelitian	13
1.6 Manfaat Penelitian	14
BAB II KAJIAN PUSTAKA	16
2.1 Kajian Teoritis	16
2.1.1 Perhatian Orang Tua.....	16
2.1.1.1 Pengertian Perhatian Orang Tua	16
2.1.1.2 Macam- macam Perhatian Orang Tua.....	17
2.1.1.3 Faktor yang Mempengaruhi Perhatian Orang Tua.....	20
2.1.1.4 Indikator Perhatian Orang Tua.....	21
2.1.2 Disiplin Belajar.....	24
2.1.2.1 Pengertian Disiplin Belajar	24
2.1.2.2 Faktor yang Mempengaruhi Disiplin Belajar.....	26
2.1.2.3 Pentingnya Disiplin Belajar di Sekolah	29

2.1.2.4	Upaya Mengembangkan Disiplin Belajar	31
2.1.2.5	Indikator Disiplin Belajar.....	32
2.1.3	Hakikat Belajar	36
2.1.3.1	Pengertian Belajar	36
2.1.3.2	Unsur- unsur Belajar	37
2.1.3.3	Prinsip Belajar	38
2.1.3.4	Faktor yang Mempengaruhi Belajar	39
2.1.4	Hakikat Hasil Belajar.....	41
2.1.4.1	Pengertian Hasil Belajar.....	41
2.1.4.2	Klasifikasi Hasil Belajar	42
2.1.5	Hakikat PPKn	45
2.1.5.1	Pengertian PPKn	45
2.1.5.2	Ruang Lingkup PPKn	46
2.1.5.3	Tujuan PPKn	49
2.1.5.4	Pembelajaran PPKn di Sekolah.....	50
2.1.6	Hubungan antar Variabel.....	51
2.1.6.1	Hubungan Perhatian Orang Tua terhadap Hasil Belajar	51
2.1.6.2	Hubungan Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar	53
2.1.5.4	Hubungan Perhatian Orang Tua dan Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar	54
2.2	Kajian Empiris	55
2.3	Kerangka Berpikir	61
2.4	Hipotesis Penelitian	64
BAB III METODE PENELITIAN.....		65
3.1	Desain Penelitian	65
3.2	Tempat dan Waktu Penelitian.....	66
3.2.1	Tempat Penelitian	66
3.2.2	Waktu Penelitian.....	67
3.3	Populasi Penelitian dan Sampel Penelitian.....	67
3.3.1	Populasi Penelitian.....	67
3.3.2	Sampel Penelitian.....	68

3.4	Variabel Penelitian.....	69
3.4.1	Variabel Independen	70
3.4.2	Variabel Dependen.....	70
3.5	Definisi Operasional Variabel	71
3.5.1	Perhatian Orang Tua	71
3.5.2	Disiplin Belajar	72
3.5.3	Hasil Belajar PPKn	72
3.6	Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	73
3.6.1	Teknik Pengumpulan Data.....	73
3.6.1.1	Angket/ Kuesioner	73
3.6.1.2	Wawancara.....	74
3.6.1.3	Dokumentasi	75
3.6.2	Instrumen Penelitian	76
3.6.2.1	Instrumen Angket/ Kuesioner.....	76
3.6.2.2	Instrumen Wawancara	81
3.6.2.3	Instrumen Dokumentasi.....	81
3.6.3	Uji Coba Instrumen.....	81
3.6.3.1	Uji Validitas	82
3.6.3.2	Uji Reliabilitas	88
3.7	Teknik Analisis Data.....	90
3.7.1	Transformasi Data.....	91
3.7.2	Analisis Data Deskriptif.....	92
3.7.3	Uji Prasyarat Analisis	93
3.7.3.1	Uji Normalitas.....	93
3.7.3.2	Uji Linieritas	94
3.7.3.3	Uji Multikolinieritas	95
3.7.4	Analisis Data Akhir.....	96
3.7.4.1	Analisis Korelasi Sederhana	97
3.7.4.2	Analisis Korelasi Ganda	99
3.7.4.3	Uji Signifikansi (Uji F).....	100
3.7.4.4	Koefisien Determinasi	101

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN.....	102
4.1 Hasil Penelitian	102
4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	103
4.1.2 Transformasi Data.....	104
4.1.3 Analisis Data Deskriptif.....	106
4.1.3.1 Analisis Statistik Deskriptif Perhatian Orang Tua (untuk Siswa).....	106
4.1.3.2 Analisis Statistik Deskriptif Perhatian Orang Tua (untuk Orang Tua).....	115
4.1.3.3 Analisis Statistik Deskriptif Disiplin Belajar.....	123
4.1.3.4 Analisis Statistik Hasil Belajar PPKn.....	131
4.1.4 Uji Prasyarat	136
4.1.4.1 Uji Normalitas.....	136
4.1.4.2 Uji Linieritas.....	137
4.1.4.3 Uji Multikolinieritas.....	138
4.1.5 Analisis Data Akhir.....	139
4.1.5.1 Analisis Korelasi Sederhana.....	140
4.1.5.2 Analisis Korelasi Ganda.....	143
4.1.5.3 Uji F (Signifikansi).....	144
4.1.5.4 Uji Determinasi.....	145
4.2 Pembahasan.....	147
4.2.1 Perhatian Orang Tua Kelas IV SD Gugus Tugu Muda Kota Semarang.....	148
4.2.2 Disiplin Belajar Siswa Kelas IV SD Gugus Tugu Muda Kota Semarang.....	153
4.2.3 Hasil Belajar PPKn Siswa Kelas IV SD Gugus Tugu Muda Kota Semarang.....	156
4.2.4 Hubungan Perhatian Orang Tua(X ₁) terhadap Hasil Belajar PPKn (Y).....	158
4.2.5 Hubungan Disiplin Belajar (X ₂) terhadap Hasil Belajar PPKn (Y)...	161

4.2.6 Hubungan Perhatian Orang Tua (X1) dan Disiplin Belajar (X2) terhadap Hasil Belajar PPKn (Y).....	164
4.3 Implikasi Hasil Penelitian.....	165
4.3.1 Implikasi Teoritis.....	166
4.3.2 Implikasi Praktis.....	168
4.3.3 Implikasi Pedagogis.....	168
BAB V KESIMPULAN.....	170
5.1 Kesimpulan.....	170
5.2 Saran.....	171
DAFTAR PUSTAKA.....	173
LAMPIRAN.....	178

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Daftar Penilaian Akhir Semester Ganjil Muatan Pelajaran PPKn	7
Tabel 2.1	Kompetensi Inti dan Indikator Kelas IV	48
Tabel 3.1	Data Siswa kelas IV SD Gugus Tugu Muda Kota Semarang Tahun Ajaran 2018/2019.....	68
Tabel 3.2	Pedoman Pemberian Skor	77
Tabel 3.3	Kisi-Kisi Instrumen Angket Perhatian Orang Tua (untuk Siswa).	78
Tabel 3.4	Kisi-Kisi Instrumen Angket Perhatian Orang Tua (untuk Orang Tua)	79
Tabel 3.5	Kisi-Kisi Instrumen Disiplin Belajar.....	80
Tabel 3.6	Hasil Uji Validitas Angket Perhatian Orang Tua (untuk Siswa) ..	85
Tabel 3.7	Hasil Uji Validitas Angket perhatian Orang Tua (untuk Orang Tua)	86
Tabel 3.8	Hasil Uji Validitas Angket Disiplin Belajar.....	87
Tabel 3.9	Interpretasi Nilai r	89
Tabel 3.10	Hasil Uji Reliabilitas Angket Perhatian Orang Tua (untuk Siswa).....	89
Tabel 3.11	Hasil Uji Reliabilitas Angket Perhatian Orang Tua (untuk Orang Tua)	90
Tabel 3.12	Hasil Uji Reliabilitas Angket Disiplin Belajar.....	90
Tabel 3.13	Kategori Hasil Belajar PPKn.....	93
Tabel 3.14	Interpretasi Koefisien Korelasi.....	98
Tabel 3.15	Interpretasi Koefisien Korelasi.....	99
Tabel 4.1	Hasil Transformasi Data Variabel Perhatian Orang Tua (untuk Siswa).....	104
Tabel 4.2	Hasil Transformasi Data Variabel Perhatian Orang Tua (untuk Orang Tua)	105
Tabel 4.3	Hasil Transformasi Data Variabel Disiplin Belajar	105
Tabel 4.4	Deskripsi Data Variabel Perhatian Orang Tua (untuk Siswa).....	107
Tabel 4.5	Distribusi Frekuensi Perhatian Orang Tua (untuk Siswa).....	108
Tabel 4.6	Distribusi Skor Variabel Perhatian Orang Tua (untuk Siswa)	109

Tabel 4.7	Distribusi Kategori Variabel Perhatian Orang Tua (untuk Siswa)	110
Tabel 4.8	Distribusi Skor untuk Indikator Pemberian Bimbingan Belajar ...	111
Tabel 4.9	Distribusi Skor untuk Indikator Menjaga Komunikasi dengan Anak	112
Tabel 4.10	Distribusi Skor untuk Indikator Memberikan Nasihat dan Motivasi.....	113
Tabel 4.11	Distribusi Skor untuk Indikator Memenuhi Kebutuhan Anak	113
Tabel 4.12	Distribusi Skor untuk Indikator Pengawasan terhadap Anak.....	114
Tabel 4.13	Deskripsi Data Perhatian Orang Tua (untuk Orang Tua).....	115
Tabel 4.14	Distribusi Frekuensi Perhatian Orang Tua (untuk Orang Tua).....	116
Tabel 4.15	Distribusi Skor Perhatian Orang Tua (untuk Orang Tua)	118
Tabel 4.16	Distribusi Kategori Variabel Perhatian Orang Tua (untuk Orang Tua) setiap Indikator	119
Tabel 4.17	Distribusi Skor untuk Indikator Pemberian Bimbingan Belajar ...	120
Tabel 4.18	Distribusi Skor untuk Indikator Menjaga Komunikasi dengan Anak	120
Tabel 4.19	Distribusi Skor untuk Indikator Memberikan Nasihat dan Motivasi.....	121
Tabel 4.20	Distribusi Skor untuk Indikator Memenuhi Kebutuhan Anak	122
Tabel 4.21	Distribusi Skor untuk Indikator Pengawasan terhadap Anak	123
Tabel 4.22	Deskripsi Data Disiplin Belajar	124
Tabel 4.23	Distribusi Frekuensi Disiplin Belajar.....	125
Tabel 4.24	Distribusi Skor Variabel Disiplin Belajar	126
Tabel 4.25	Distribusi Kategori Variabel Disiplin Belajar setiap Indikator.....	127
Tabel 4.26	Distribusi Skor untuk Indikator Disiplin Masuk Sekolah dan Kelas.....	128
Tabel 4.27	Distribusi Skor untuk Indikator Disiplin Mengikuti Pelajaran di Sekolah	129
Tabel 4.28	Distribusi Skor untuk Indikator Disiplin Mengerjakan Tugas	130
Tabel 4.29	Distribusi Skor untuk Indikator Mentaati Tata Tertib Sekolah.....	131
Tabel 4.30	Distribusi Data Hasil Belajar PPKn	131

Tabel 4.31	Distribusi Frekuensi Hasil Belajar PPKn	132
Tabel 4.32	Distribusi Skor Variabel Hasil Belajar PPKn	134
Tabel 4.33	Hasil Uji Normalitas	137
Tabel 4.34	Hasil Uji Linieritas Variabel Perhatian Orang Tua terhadap Hasil Belajar PPKn.....	138
Tabel 4.35	Hasil Uji Linieritas Variabel Disiplin Belajar terhadap Belajar PPKn.....	138
Tabel 4.36	Hasil Uji Multikolonieritas.....	139
Tabel 4.37	Hasil Korelasi Sederhana antara Perhatian Orang Tua terhadap Hasil Belajar PPKn.....	141
Tabel 4.38	Hasil Korelasi Sederhana antara Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar PPKn.....	142
Tabel 4.39	Hasil Korelasi Ganda Perhatian Orang Tua dan Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar PPKn.....	143
Tabel 4.40	Hasil Uji F (Signifikan).....	145
Tabel 4.41	Hasil Uji Determinasi Perhatian Orang Tua terhadap Hasil Belajar PPKn.....	146
Tabel 4.42	Hasil Uji Determinasi Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar PPKn.....	146
Tabel 4.43	Hasil Uji Determinasi Perhatian Orang Tua dan Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar PPKn.....	147

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir.....	63
Gambar 3.1 Desain Penelitian Paradigma Ganda.....	66

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 4.1 Frekuensi Interval Kelas Data Perhatian Orang Tua (untuk Siswa).....	108
Diagram 4.2 Diagram Kategori dan Persentase Perhatian Orang Tua (untuk Siswa).....	110
Diagram 4.3 Frekuensi Interval Kelas Data Perhatian Orang Tua(untuk Orang Tua).....	117
Diagram 4.4 Diagram Kategori dan Persentase Perhatian Orang Tua (untuk Orang Tua).....	118
Diagram 4.5 Frekuensi Interval Kelas Data Disiplin Belajar	125
Diagram 4.6 Diagram Kategori dan Persentase Disiplin Belajar.....	127
Diagram 4.7 Frekuensi Interval Kelas Data Hasil Belajar PPKn.....	133
Diagram 4.8 Diagram Kategori dan Persentase Hasil Belajar PPKn	135

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Daftar Responden Uji Coba Instrumen Penelitian	179
Lampiran 2	Daftar Responden Penelitian	181
Lampiran 3	Kisi-Kisi Angket Uji Coba Perhatian Orang Tua (untuk Siswa)	185
Lampiran 4	Angket Uji Coba Perhatian Orang Tua (untuk Siswa)	187
Lampiran 5	Kisi-kisi Angket Uji Coba Perhatian Orang Tua (untuk Orang Tua).....	192
Lampiran 6	Angket Uji Coba Perhatian Orang Tua (untuk Orang Tua)	194
Lampiran 7	Kisi-kisi Angket Uji Coba Disiplin Belajar.....	199
Lampiran 8	Angket Uji Coba Disiplin Belajar	201
Lampiran 9	Surat Permohonan Validasi Ahli Penelitian	206
Lampiran 10	Surat Permohonan Validasi	207
Lampiran 11	Bukti Autentik Angket Uji Coba Perhatian Orang Tua (untuk Siswa)	208
Lampiran 12	Bukti Autentik Angket Uji Coba Perhatian Orang Tua (untuk Orang Tua).....	213
Lampiran 13	Bukti Autentik Angket Uji Coba Disiplin Belajar	219
Lampiran 14	Tabulasi Data Angket Uji Coba Perhatian Orang Tua (untuk Siswa)	224
Lampiran 15	Tabulasi Data Angket Uji Coba Perhatian Orang Tua (untuk Orang Tua).....	230
Lampiran 16	Tabulasi Data Angket Uji Coba Disiplin Belajar	236
Lampiran 17	Hasil Output Uji Reliabilitas	243
Lampiran 18	Kisi-Kisi Angket Penelitian Perhatian Orang Tua (Untuk Siswa)	244
Lampiran 19	Angket Penelitian Perhatian Orang Tua (Untuk Siswa).....	245
Lampiran 20	Kisi-Kisi Angket Penelitian Perhatian Orang Tua (Untuk Orang Tua).....	249
Lampiran 21	Angket Perhatian Orang Tua (untuk Orang Tua).....	250

Lampiran 22	Kisi-Kisi Angket Penelitian Disiplin Belajar	254
Lampiran 23	Angket Disiplin Belajar	255
Lampiran 24	Bukti Autentik Angket Perhatian Orang Tua (Untuk Siswa)...	259
Lampiran 25	Bukti Autentik Angket Perhatian Orang Tua (Untuk Orang Tua).....	262
Lampiran 26	Bukti Autentik Angket Disiplin Belajar	266
Lampiran 27	Tabulasi Data Variabel Perhatian Orang Tua (Untuk Siswa) ..	269
Lampiran 28	Tabulasi Data Variabel Perhatian Orang Tua (Untuk Orang Tua).....	273
Lampiran 29	Tabulasi Data Variabel Disiplin Belajar.....	277
Lampiran 30	Tabulasi Data Variabel Perhatian Orang Tua (untuk Siswa) dalam Skala Interval	281
Lampiran 31	Tabulasi Data Variabel Perhatian Orang Tua (untuk Orang Tua) dalam Skala Interval	289
Lampiran 32	Tabulasi Data Variabel Disiplin Belajar dalam Skala Interval	297
Lampiran 33	Tabulasi Analisis Deskriptif Perhatian Orang Tua (untuk Siswa) Setiap Indikator.....	305
Lampiran 34	Tabulasi Analisis Deskriptif Perhatian Orang Tua (untuk Orang Tua) Setiap Indikator.....	311
Lampiran 35	Tabulasi Analisis Deskriptif Disiplin Belajar Setiap Indikator	317
Lampiran 36	Skor Rata-Rata Setiap Indikator	323
Lampiran 37	Tabulasi Data Hasil Belajar.....	325
Lampiran 38	Transformasi Data Variabel Perhatian Orang Tua (Untuk Siswa)	329
Lampiran 39	Transformasi Data Variabel Perhatian Orang Tua (Untuk Orang Tua).....	332
Lampiran 40	Transformasi Data Variabel Disiplin Belajar	335
Lampiran 41	Langkah Penentuan Distribusi Frekuensi Perhatian Orang Tua (untuk Siswa).....	338
Lampiran 42	Langkah Penentuan Distribusi Frekuensi Perhatian Orang Tua (untuk Orang Tua).....	340

Lampiran 43	Langkah Penentuan Distribusi Frekuensi Disiplin Belajar	342
Lampiran 44	Langkah Penentuan Distribusi Frekuensi Hasil Belajar PPKn.	344
Lampiran 45	Hasil Output Uji Prasyarat.....	346
Lampiran 46	Hasil Output Analisis Data Akhir.....	348
Lampiran 47	Jurnal Sikap Tengah Semester II Siswa Kelas IV SD Gugus Tugu Muda Kota Semarang	351
Lampiran 48	Pedoman Wawancara Guru Kelas IV SD Gugus Tugu Muda Kota Semarang	355
Lampiran 49	Hasil Wawancara Guru Kelas IV	357
Lampiran 50	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	382
Lampiran 51	SK Dosen Pembimbing	408
Lampiran 52	Surat Ijin Uji Coba Penelitian.....	409
Lampiran 53	Surat Keterangan Telah Melakukan Uji Coba Penelitian.....	410
Lampiran 54	Surat Rekomendasi UPTD	411
Lampiran 55	Surat Ijin Penelitian	412
Lampiran 56	Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	419
Lampiran 57	Dokumentasi Penelitian.....	426

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan memiliki peranan penting bagi manusia terutama dalam menghadapi tantangan di kehidupan. Hal ini dikarenakan pendidikan dapat mempengaruhi seluruh aspek kepribadian dan perkembangan manusia. Melalui pendidikan, generasi penerus dapat menjadi penerus bangsa yang berpotensi kreatif dan memiliki ide yang cemerlang sebagai bekal untuk masa depan. Berdasarkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bab I pasal 1 ayat (1) halaman 3 menjelaskan bahwa: (1) pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pada saat ini, proses pembelajaran di SD, SMP, dan SMA dan lainnya yang sederajat telah mengacu pada kurikulum 2013. Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum SD/MI diatur oleh lampiran Permendikbud Nomor 57 Tahun 2014 halaman 2 menjelaskan bahwa kurikulum 2013 dikembangkan dengan penyempurnaan pola pikir sebagai berikut: (1) Penguatan pola pembelajaran yang berpusat pada peserta didik; (2) Penguatan pola pembelajaran interaktif; (3) Penguatan pola pembelajaran secara jejaring; 4) Penguatan pembelajaran aktif-

mencari; (5) Penguatan pola belajar sendiri dan kelompok; (6) Penguatan pembelajaran berbasis multimedia; (7) Penguatan pola pembelajaran berbasis klasikal-masal dengan tetap memperhatikan pengembangan potensi khusus yang dimiliki setiap peserta didik; (8) Penguatan pola pembelajaran ilmu pengetahuan jamak (multidisciplines); dan (9) Penguatan pola pembelajaran kritis.

Sesuai dengan lampiran Permendikbud No. 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi Kurikulum 2013 halaman 93 menyatakan bahwa ruang lingkup materi mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan diantaranya yaitu berkaitan dengan moral, nilai, dan karakter berdasarkan pada ideologi bangsa yaitu Pancasila. Kaitannya dengan penelitian ini yaitu pembelajaran di sekolah yang berkaitan dengan karakter, seperti kedisiplinan, tanggung jawab, sopan santun serta penanaman nilai dan moral dapat dilihat pada penerapan mata pelajaran PPKn.

Menurut Permendikbud No 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter pada Satuan Pendidikan Formal Pasal 1 halaman 2-3 dalam Peraturan Menteri yang dimaksud dengan: (1) Penguatan Pendidikan Karakter yang selanjutnya disingkat PPK adalah gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik; (2) Satuan Pendidikan Formal, yang selanjutnya disebut Sekolah; (3) Satuan Pendidikan Nonformal adalah kelompok layanan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan di luar pendidikan formal; (4) Komite Sekolah adalah lembaga mandiri yang beranggotakan orang tua/wali peserta didik, komunitas sekolah, serta tokoh masyarakat yang peduli pendidikan; (5) Intrakurikuler adalah kegiatan pembelajaran untuk pemenuhan beban belajar dalam kurikulum; (6) Kokurikuler

adalah kegiatan yang dilaksanakan untuk penguatan, atau pengayaan kegiatan Intrakurikuler; (7) Ekstrakurikuler adalah kegiatan pengembangan karakter dalam rangka perluasan potensi, bakat, minat, kemampuan, dan kemandirian peserta didik secara optimal; (8) Kementerian adalah kementerian yang membidangi pendidikan. Selain itu, kurikulum 2013 juga mengalami perubahan salah satunya mata pelajaran PPKn yang sebelumnya bernama Pendidikan Kewarganegaraan diubah menjadi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn).

Menurut Susanto (2013:225) Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran sebagai tempat untuk mengelaborasi dan menanamkan nilai luhur dan moral sebagai tingkah laku sehari-hari siswa yang berlandaskan budaya bangsa Indonesia. Dengan pendidikan kewarganegaraan ini diharapkan mampu membina dan mengembangkan anak didik agar menjadi warga negara yang baik. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan salah satu ilmu yang berasal dari manusia dengan dimensi kemanusiaan. Muatan pelajaran tersebut merupakan salah satu mata pelajaran yang menjunjung tinggi nilai-nilai dan moral yang berlaku di negara ini dapat dijadikan tolok ukur penanaman nilai karakter, kedisiplinan, dan moral yang dilakukan di sekolah

Sekolah merupakan salah satu bentuk dari jalur pendidikan formal yang dirancang khusus untuk pengajaran peserta didik di bawah pengawasan guru. Tugas utama siswa di sekolah adalah belajar. Menurut Slameto (2010:2) belajar merupakan usaha yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan perubahan sikap dan tingkah laku secara keseluruhan dengan baik. Proses pendidikan bukan hanya menjadi tugas guru, tetapi melibatkan peran keluarga.

Keluarga sebagai tempat pendidikan siswa yang pertama dan utama. Melalui lingkungan keluarga terjadi proses sosialisasi pertama yang dialami oleh siswa. Untuk mewujudkan tujuan pendidikan, peran keluarga yaitu melalui orang tua akan mempengaruhi masa depan anak. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 bab IV pasal 7 halaman 7 tentang hak dan kewajiban orang tua menjelaskan bahwa: (1) yaitu orang tua berhak berperan serta dalam memilih satuan pendidikan dan memperoleh informasi tentang perkembangan anaknya, dan butir (2) yaitu orang tua dari anak usia wajib belajar, berkewajiban memberikan pendidikan dasar kepada anaknya.

Orang tua harus memberikan bimbingan dan pendidikan yang layak untuk anaknya, memberikan pengawasan terhadap anak, memberikan motivasi dan nasihat kepada anak. Dalam proses belajar harus memperhatikan latar belakang siswa, kemampuan siswa dalam menerima pelajaran, serta keadaan sosial siswa, sehingga dapat memahami karakteristik masing-masing siswa dalam memahami materi pelajaran. Keberhasilan siswa dalam proses belajar ditentukan oleh dua faktor yaitu faktor dari dalam dan faktor dari luar siswa. Salah satu faktor dari luar berasal dari kondisi lingkungan keluarga berupa perhatian orang tua kepada anaknya, sedangkan faktor dari dalam siswa yaitu faktor psikologis yang berkaitan dengan tingkat kedisiplinan siswa (Slameto, 2010:55). Perhatian orang tua atau keluarga dalam membimbing dan memberi motivasi belajar memiliki peranan penting bagi anak sehingga dapat menjadi sumber semangat terhadap kegiatan belajar anak.

Perhatian menurut Suryabrata (2014:14) merupakan banyak sedikitnya kesadaran disertai kegiatan yang dilakukan. Sedangkan perhatian menurut Slameto (2010:105) merupakan aktivitas yang dilakukan atas dasar rangsangan dari lingkungan. Berdasarkan beberapa pendapat, perhatian merupakan aktivitas yang dilakukan secara sadar terhadap objek tertentu. Menurut Ahmadi dan Supriyono (2013:87) orang tua adalah orang terdekat bagi anak untuk memberikan contoh yang baik. Perhatian orang tua merupakan kegiatan yang dilakukan oleh orang terdekat anak secara sadar berupa pemusatan tenaga fisik maupun psikis yang ditujukan kepada anak.

Perhatian orang tua menjadi salah satu faktor penting dalam membimbing anak. Orang tua menjadi guru pertama dan utama dalam kehidupan anak yang harus memberikan perhatian khusus terhadap perkembangan anak dalam segala aspek, terutama pendidikan. Anak yang mengalami kesulitan-kesulitan dalam belajar dapat dibantu dengan memberikan arahan dan bimbingan belajar yang optimal. Keterlibatan orang tua akan sangat mempengaruhi keberhasilan belajar siswa. Selain perhatian orang tua, disiplin belajar juga sangat mempengaruhi keberhasilan belajar siswa.

Menurut Tu'u (2004: 30) disiplin dalam kegiatan belajar mengajar berarti sikap serta perilaku siswa dan guru dalam mentaati semua aturan dan peraturan yang telah disepakati bersama. Disiplin belajar diperlukan di sekolah dan di dalam kelas, karena dengan disiplin siswa akan lebih maju dalam belajarnya. Kedisiplinan sekolah berkaitan dengan kerajinan siswa dalam sekolah dan juga dalam belajar, kedisiplinan siswa dan seluruh warga sekolah dalam mengikuti tata

tertib sekolah, dan kedisiplinan dalam menjaga kebersihan/keteraturan sekolah dan kelas (Slameto, 2010:67).

Disiplin tidak dapat muncul dengan sendirinya, namun melalui proses panjang dan dipengaruhi oleh lingkungan, dimulai dari keluarga dan dilanjutkan di sekolah (Tu'u, 2004:51), sehingga disiplin perlu dibentuk melalui latihan dan pembiasaan. Proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar apabila seluruh siswa mematuhi semua aturan dengan penuh rasa disiplin yang tinggi. Hal tersebut diperkuat oleh pendapat Tu'u (2004:51) bahwa hal terpenting dalam pembentukan disiplin terdiri atas kesadaran diri, kepatuhan, tekanan, sanksi, teladan, lingkungan disiplin, dan latihan-latihan.

Banyak faktor yang mempengaruhi disiplin belajar siswa antara lain sumber belajar, pendidik, orang tua dan siswa itu sendiri. Dengan kata lain, siswa memegang peranan penting dalam tercapainya tujuan pendidikan, sehingga siswa dapat mencapai tujuan pendidikan tersebut dengan cara membiasakan hidup disiplin dalam belajar. Oleh karena itu, tingkat kedisiplinan yang dimiliki siswa akan mempengaruhi hasil belajarnya.

Menurut Susanto (2013:5) hasil belajar merupakan perubahan keterampilan yang diperoleh siswa melalui kegiatan belajar. Sedangkan menurut Rifa'i dan Anni (2015:67) hasil belajar adalah kemajuan perilaku yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses kegiatan belajar. Berdasarkan beberapa pendapat, hasil belajar adalah perubahan perilaku yang diperoleh setiap siswa sebagai hasil setelah mengikuti seluruh proses pembelajaran di sekolah mencakup ranah afektif, kognitif maupun psikomotorik. Hasil belajar antara siswa yang diperhatikan oleh

orang tuanya dan memiliki disiplin belajar yang baik lebih optimal apabila dibandingkan dengan siswa yang kurang diperhatikan orang tuanya dan tidak disiplin dalam belajar.

Selaras dengan uraian tersebut faktor perhatian orang tua dan disiplin belajar menjadi faktor permasalahan hasil belajar PPKn di SD Gugus Tugu Muda Kota Semarang. Berdasarkan dokumentasi hasil belajar siswa di Sekolah Dasar Gugus Tugu Muda Kota Semarang diperoleh informasi bahwa Penilaian Akhir Semester Ganjil (PAS) tahun pelajaran 2018/ 2019 pada muatan pelajaran PPKn sebagai berikut:

Tabel 1.1 Daftar Penilaian Akhir Semester Ganjil Muatan Pelajaran PPKn Siswa Kelas IV SD Gugus Tugu Muda Kota Semarang.

Nama Sekolah	Jumlah Siswa Setiap Sekolah	Nilai	
		Tuntas	Tidak Tuntas
SDN Kembang Sari 01	24	15 siswa (62%)	9 siswa 38%
SDN Kembang Sari 02	21	16 siswa (72%)	6 siswa (29%)
SDN Sekayu	24	13 siswa (54%)	11 siswa (46%)
SD Kristen 3 YSKI	22	16 siswa (73%)	6 siswa (27%)
SD Marsudirini	25	20 siswa (80%)	5 siswa (20%)
SD Muhammadiyah 13	4	2 siswa (50%)	2 siswa (50%)
SD Masehi PSAK Poncol	4	2 siswa (50%)	2 siswa (50%)
Jumlah	124 siswa		

Berdasarkan tabel 1.1 daftar Penilaian Akhir Semester Ganjil muatan pelajaran PPKn setiap SD dengan nilai batas tuntas atau KKM diketahui sebagai berikut: SDN Kembang Sari 01 KKM 60 dari 24 siswa terdapat 9 (38%) siswa belum mencapai KKM dan 15 (62%) siswa sudah mencapai KKM. SDN

Kembang Sari 02 dengan KKM 65 dari 21 siswa terdapat 6 (29%) siswa belum mencapai KKM dan 16 (71%) siswa sudah mencapai KKM. SDN Sekayu dengan KKM 65 dari 24 siswa terdapat 11 (46%) siswa belum mencapai KKM dan 13 (54%) siswa sudah mencapai KKM. SD Kristen 3 YSKI dengan KKM 70 dari 22 siswa terdapat 6 (27%) siswa belum mencapai KKM dan 16 (73%) siswa sudah mencapai KKM. SD Marsudirini dengan KKM 75 dari 25 siswa terdapat 5 (20%) siswa belum mencapai KKM dan 20 (80%) siswa sudah mencapai KKM. SD Muhammadiyah 13 dengan KKM 70 dari 4 siswa terdapat 2 (50%) siswa belum mencapai KKM dan 2 (50%) siswa sudah mencapai KKM. SD Masehi PSAK Poncol dengan KKM 68 dari 4 siswa terdapat 2 (50%) yang belum mencapai KKM dan 2 (50%) siswa sudah mencapai KKM.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV di SD Gugus Tugu Muda Kota Semarang diperoleh informasi bahwa sebagian orang tua siswa kelas IV SD Gugus Tugu Muda ada yang memberikan perhatian penuh dan kurang perhatian terhadap anak. Sebagian orang tua siswa kelas IV SD Gugus Tugu Muda sibuk bekerja, menyita waktu kebersamaan antara orang tua dan anak, sehingga tidak sedikit dari orang tua kurang memperhatikan pendidikan anak, kurang mengawasi anak dalam belajar, kurang memotivasi anak dalam belajar, serta kurang peduli dengan sikap dan perilaku anak disekolah. Tetapi tidak sedikit dari orang tua tetap memperhatikan pendidikan anaknya. Guru dan orang tua saling bekerja sama dalam memperhatikan sistem pembelajaran untuk meningkatkan intensitas berkomunikasi dengan orang tua dalam proses belajar anak.

Masalah lain yang dialami anak dalam belajar yaitu rendahnya kesadaran disiplin anak untuk belajar diantaranya beberapa siswa diketahui terlambat masuk ke kelas, ada siswa yang tidak melaksanakan piket kelas, ada siswa tidak memakai seragam sekolah sesuai jadwal yang ditentukan sekolah, beberapa siswa tidak mengerjakan tugas rumah dan mengumpulkan tugas kelas tidak tepat waktu. Namun tidak sedikit siswa bersikap disiplin di sekolah. Dalam meningkatkan kedisiplinan belajar guru memberikan arahan dan nasihat kepada siswa yang melanggar tata tertib, membuat kesepakatan antara guru dan siswa bagi yang melanggar tata tertib akan dikenakan sanksi atau hukuman yang telah disepakati bersama.

Rendahnya motivasi belajar anak diantaranya ada siswa kurang bersemangat dalam proses pembelajaran, pada saat pembelajaran siswa diberi penjelasan oleh guru beberapa siswa kurang memperhatikan gurunya, saat dibentuk kelompok beberapa siswa aktif tetapi ada siswa yang ramai dan menggoda teman. Guru berusaha menumbuhkan motivasi siswa dengan cara *ice breaking*, seperti bercerita pengalaman pribadi guru, adu cepat dalam mengerjakan soal, dan mencari tahu apa yang disenangi siswa. Diputar lagu dan video untuk membangkitkan semangat siswa. Diharapkan siswa dapat termotivasi supaya lebih bersemangat dan mendorong dirinya dalam belajar.

Sarana dan prasarana penunjang proses pembelajaran masih kurang memadai sehingga guru kurang menggunakan media menarik saat pembelajaran dan kondisi lingkungan belajar yang kurang kondusif. Prestasi belajar di sekolah tidak hanya dipengaruhi oleh bagaimana anak giat dalam belajar, tetapi juga

kondisi lingkungan sekolah yang mendukung. Karena lingkungan sekolah yang nyaman dapat mendukung kegiatan belajar di sekolah. Akan tetapi terdapat beberapa lingkungan sekolah yang berdekatan dengan pasar sehingga menyebabkan kegiatan belajar terganggu akibat keramaian dari pasar.

Penelitian terdahulu yang menjadi data pendukung dalam penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan Nisa Dian Rachmawati dan Wahyudin Noe pada tahun 2014 dalam Jurnal Pedagogik Vol. II No. 2 Hal: 20 yang berjudul “Hubungan Disiplin Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pkn Di Sekolah Dasar Negeri Sumber Jaya 04 Tambun Selatan Kabupaten Bekasi“. Hasil perhitungan dalam penelitian ini terdapat hubungan yang signifikan antara disiplin belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn kelas IV. Koefisien determinasi sebesar 68% menunjukkan bahwa disiplin belajar memberikan kontribusi terhadap hasil belajar siswa. Sedangkan 32% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Rosma Elly pada tahun 2016 dalam Jurnal Pesona Dasar Vol. 3 No.4 Hal: 43 yang berjudul “Hubungan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V di SD Negeri 10 Banda Aceh“. Hasil penelitian ini menunjukkan tingkat kesesuaian antara kedisiplinan dengan hasil belajar siswa berada pada kategori sedang (66,7%). Kedisiplinan mempengaruhi hasil belajar tetapi tidak sepenuhnya hasil belajar dipengaruhi oleh kedisiplinan. Hal ini dikarenakan hasil belajar tidak hanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Penelitian yang dilakukan oleh Adriana Sabeuleleu pada tahun 2016 dalam Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Vol.30 No.5 Hal: 821 yang berjudul “Hubungan Perhatian Orangtua dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV”. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan perhatian orangtua dengan prestasi belajar siswa kelas IV. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai signifikansi (sig) pada hasil perhitungan lebih kecil dari pada 0.05, yaitu $0.005 < 0.05$, dan melalui hasil yang ditunjukkan dengan nilai $F_{\text{hitung}} 8,616 > F_{\text{tabel}} 4,05$.

Penelitian yang dilakukan oleh Eka Sulistyono Rini pada tahun 2015 dalam Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS (JPPI) Vol. 9 No.2 Hal: 1131 yang berjudul “Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Kedisiplinan Siswa terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS”. Hasil penelitian diperoleh harga $r = 0,447 > r_{\text{tabel}} (5\%) = 0,066$. Dari analisis regresi ganda diketahui koefisien korelasi sebesar 0,465 dengan memperhatikan F_{hitung} sebesar $10.743 > F_{\text{tabel}}$ yaitu 2,29 berarti pengaruh secara bersama-sama kedisiplinan siswa terhadap prestasi belajar mata pelajaran IPS siswa SD Negeri Selogudig Wetan I Kecamatan Pajajaran Kabupaten Probolinggo adalah signifikan.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan, maka peneliti tertarik untuk mengkaji permasalahan yang berkaitan dengan perhatian orang tua dan disiplin dalam proses belajar melalui penelitian korelasi dengan judul “Hubungan Perhatian Orang Tua dan Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar PPKn Siswa Kelas IV SD Gugus Tugu Muda Kota Semarang”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pengamatan awal yang telah dilakukan di SD Gugus Tugu Muda Kota Semarang, diperoleh data sebagai berikut:

1. Kurangnya perhatian orang tua terhadap anak
2. Disiplin belajar siswa kelas IV masih rendah
3. Motivasi belajar siswa berbeda-beda, ada yang memiliki motivasi tinggi dan memiliki motivasi rendah
4. Sarana dan prasarana penunjang proses pembelajaran masih kurang memadai sehingga guru tidak menggunakan media menarik saat pembelajaran
5. Hasil belajar PPKn siswa berberda-beda, nilai siswa ada yang sudah memenuhi KKM dan belum memenuhi KKM

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan masalah yang teridentifikasi, peneliti membatasi pada permasalahan hasil belajar kognitif, agar penelitian lebih terfokuskan karena keterbatasan waktu dan kemampuan peneliti. Hasil belajar PPKn diambil dari data awal penelitian Penilaian Akhir Semester Ganjil (PAS) dan data penelitian pada Penilaian Tengah Semester Genap (PTS) tahun ajaran 2018/ 2019 terdapat pada KD 3.3 menjelaskan manfaat keberagaman karakteristik individu dalam kehidupan sehari-hari dan KD 3.4 mengidentifikasi berbagai bentuk keberagaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan. Penelitian ini dibatasi pada masalah perhatian orang tua, selain itu peneliti juga membatasi pada permasalahan disiplin belajar siswa kelas IV. Dari permasalahan tersebut, peneliti

ingin mengetahui hubungan perhatian orang tua dan disiplin belajar terhadap hasil belajar kognitif PPKn siswa kelas IV SD Gugus Tugu Muda Kota Semarang.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dikemukakan, peneliti menentukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan antara perhatian orang tua terhadap hasil belajar PPKn siswa kelas IV SD Gugus Tugu Muda Kota Semarang?
2. Apakah terdapat hubungan antara disiplin belajar terhadap hasil belajar PPKn siswa kelas IV SD Gugus Tugu Muda Kota Semarang?
3. Apakah terdapat hubungan antara perhatian orang tua dan disiplin belajar terhadap hasil belajar PPKn siswa kelas IV SD Gugus Tugu Muda Kota Semarang?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Menguji hubungan perhatian orang tua terhadap hasil belajar PPKn siswa kelas IV SD Gugus Tugu Muda Kota Semarang.
2. Menguji hubungan disiplin belajar terhadap hasil belajar PPKn siswa kelas IV SD Gugus Tugu Muda Kota Semarang.
3. Menguji hubungan antara perhatian orang tua dan disiplin belajar terhadap hasil belajar PPKn siswa kelas IV SD Gugus Tugu Muda Kota Semarang.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak.

Adapun manfaat yang diharapkan sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Teoretis

Manfaat secara teoritis merupakan manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian yang bersifat teoritis. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang hubungan perhatian orang tua dan disiplin belajar terhadap hasil belajar, sehingga dapat dijadikan referensi dalam dunia pendidikan.

1.6.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis merupakan manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian ini bersifat praktis dalam pelaksanaan kegiatan sekolah. Manfaat tersebut ditunjukkan pada berbagai pihak terkait antara lain: bagi siswa, guru, sekolah, orang tua, dan peneliti.

1. Bagi siswa SD Gugus Tugu Muda Kota Semarang diharapkan dapat mempererat komunikasi antara siswa dengan orang tua. Selain itu, memberikan referensi pada siswa bahwa perhatian dari orang tua penting dalam kehidupannya terutama didalam keluarga dan sekolah. Siswa dapat menerapkan disiplin belajar yang baik dalam kesehariannya di rumah maupun di sekolah sehingga dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan.
2. Bagi guru SD Gugus Tugu Muda Kota Semarang diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi guru dalam mengatasi permasalahan terkait perhatian orang tua dalam mendidik anak dan kedisiplinan belajar siswa.

3. Bagi orang tua SD Gugus Tugu Muda Kota Semarang diharapkan dapat memberi masukan kepada orang tua tua agar mereka lebih memperhatikan masalah belajar anak-anaknya agar anak lebih disiplin belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar anak.
4. Bagi SD Gugus Tugu Muda Kota Semarang, hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kerjasama seluruh tenaga pendidik di sekolah dengan orang tua dan membantu pihak sekolah untuk lebih meningkatkan mutu pendidikan dengan lebih menerapkan disiplin belajar siswa di sekolah untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
5. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan bagi peneliti terkait hubungan perhatian orang tua dan disiplin belajar terhadap hasil belajar siswa sehingga dapat dijadikan sebagai sumber penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Perhatian Orang Tua

2.1.1.1 Pengertian Perhatian Orang Tua

Perhatian menurut Slameto (2010:105) merupakan aktivitas yang dilakukan atas dasar rangsangan berasal dari lingkungannya. Sedangkan perhatian menurut Suryabrata (2014:14) merupakan banyak sedikitnya kesadaran disertai kegiatan yang dilakukan. Menurut Ahmadi (2009:142) perhatian merupakan kegiatan psikis berasal dari dalam ataupun dari luar terfokus pada objek tertentu. Perhatian menurut Ahmadi dan Supriyono (2013:41) merupakan keadaan jiwa seseorang terfokus terhadap objek yang diamati tanpa memperhatikan kondisi lain di luar pengamatan. Berdasarkan beberapa pendapat, dapat disimpulkan bahwa perhatian merupakan pemusatan aktivitas psikis maupun fisik yang dilakukan secara sadar terhadap objek tertentu.

Menurut Ahmadi dan Supriyono (2013:87) orang tua merupakan orang terdekat bagi anak untuk memberikan contoh teladan yang baik. Sedangkan menurut Shochib (2010:3) orang tua merupakan orang yang bertanggung jawab atas kedisiplinan anak untuk melaksanakan hubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, serta lingkungan alam dan makhluk hidup lainnya berdasarkan nilai moral yang ada.

Berdasarkan beberapa pendapat, orang tua merupakan orang terdekat bagi anak yang bertanggung jawab atas pembentukan kepribadian anak. Dapat disimpulkan bahwa perhatian orang tua merupakan kegiatan yang dilakukan oleh orang terdekat anak secara sadar berupa pemusatan tenaga fisik maupun psikis yang ditujukan kepada anak. Perhatian orang tua dapat mempengaruhi sikap dan perilaku anak berupa memberikan sosialisasi nilai kehidupan, memberikan waktu yang cukup dan menjaga komunikasi dengan anak, memberikan nasihat dan motivasi, memenuhi kebutuhan anak, dan memberikan pengawasan.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Selfie Dumanauw pada tahun 2017 dalam Jurnal Forum Pendidikan Vol. 13 No. 2 Hal: 95 yang berjudul “Pengaruh Perhatian Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VI SD Inpres Malalayang II Manado”. Temuan penelitian mengungkapkan perhatian orang tua merupakan segala bentuk perlakuan atau kegiatan yang dilakukan orang tua demi menunjang kegiatan belajar anak. Arahan dari orang tua tentang pentingnya belajar dan disertai bimbingan terhadap anak akan menimbulkan semangat belajar yang tinggi pada anak sehingga anak dapat mencapai prestasi yang optimal.

2.1.1.2 Macam- macam Perhatian Orang Tua

Menurut Prawira (2014:67) terdapat bermacam-macam perhatian, sesuai segi darimana perhatian itu akan ditinjau. Macam-macam perhatian sebagai berikut:

1. Ditinjau dari segi timbulnya perhatian dibedakan menjadi:
 - 1) Perhatian spontan, yaitu perhatian yang timbul dengan sendirinya atau timbulnya perhatian terjadi secara spontan.

- 2) Perhatian tidak spontan, yaitu perhatian yang ditimbulkan dengan sengaja
2. Ditinjau dari segi perilaku individu yang bersangkutan, maka perhatian dapat dibedakan sebagai berikut:
 - 1) Perhatian konservatif, yaitu perhatian yang memusatkan pada satu hal atau satu objek saja.
 - 2) Perhatian distributif, yaitu perhatian memusatkan perhatian pada beberapa objek.
 3. Ditinjau dari jumlah objek yang dicakup suatu waktu, maka perhatian dapat dibedakan sebagai berikut:
 - 1) Perhatian yang sempit merupakan perhatian seseorang pada suatu waktu terhadap sedikit objek.
 - 2) Perhatian yang luas adalah perhatian seseorang meliputi objek yang jumlah banyak dalam satu waktu sekaligus.
 - 3) Perhatian juga dapat dibedakan atas perhatian terpusat dan perhatian terbagi-bagi.
 4. Ditinjau dari fluktuasinya perhatian, maka perhatian dibedakan sebagai berikut:
 - 1) Perhatian statis yaitu perhatian yang diberikan oleh seseorang pada objek tertentu dalam waktu yang tertentu secara statis.
 - 2) Perhatian dinamis yaitu perhatian yang diberikan oleh seseorang dari objek yang satu beralih dengan terampil ke objek yang lain.
 5. Perhatian juga dapat dibedakan atas cocok atau tidaknya perhatian pada suatu objek.

Sedangkan menurut Ahmadi dan Supriyono (2013:41) macam-macam perhatian orang tua adalah sebagai berikut:

1. Perhatian keindraan menggunakan bahasa tubuh sehingga orang tua dapat memberikan respon terhadap kebutuhan anak.
2. Perhatian rohani dengan memberikan anak bimbingan keagamaan sehingga mempunyai akhlak yang baik.
3. Perhatian disengaja yaitu perhatian yang timbul karena adanya usaha disengaja.
4. Perhatian tidak disengaja yaitu perhatian yang timbul tanpa adanya usaha.

Berdasarkan beberapa pendapat, terdapat bermacam-macam perhatian orang tua terhadap anak. Ditinjau dari intensitasnya, ada perhatian intensif dan tidak intensif. Perhatian intensif ini dilakukan secara rutin dan bertahap untuk memberikan perhatian melalui perlakuan khusus dengan rangsangan terhadap anak. Misalnya setiap malam orang tua selalu menemani anaknya belajar untuk membantu memahami ketika ada pelajaran yang kurang dipahami. Sebaliknya perhatian tidak intensif kurang diperkuat dengan rangsangan, misalnya orang tua yang hanya menemani anak belajar tanpa campur tangan dalam belajar anak. Ditinjau dari cara kerjanya perhatian spontan yaitu perhatian yang dilakukan tanpa disadari. Sebaliknya perhatian refleksi yaitu perhatian yang disengaja untuk memperhatikan suatu objek. Ditinjau dari luasnya perhatian, ada perhatian terpusat dan terpecah.

2.1.1.3 Faktor yang Mempengaruhi Perhatian Orang Tua

Menurut Ahmadi (2009:146-147) hal-hal yang dapat mempengaruhi perhatian orang tua adalah sebagai berikut:

1. Pembawaan

Kepribadian orang tua memiliki karakteristik yang berbeda, jadi dalam memberikan perhatian dalam mendidik anak bervariasi.

2. Latihan dan kebiasaan

Sebagai usaha menuangkan perhatian perlu adanya latihan, sehingga lama-kelamaan menjadi kebiasaan.

3. Kebutuhan

Anak yang diberikan perhatian penuh dari orang tua disebabkan karena tujuan yang hendak dicapai.

4. Kewajiban

Orang tua memandang bentuk perhatian sebagai kewajiban, sedangkan kewajiban merupakan tanggung jawab yang harus dipenuhi orang tua.

5. Keadaan jasmani

Kondisi fisiologis akan berpengaruh dalam orang tua mencurahkan perhatiannya.

6. Suasana Jiwa

Suasana batin, perasaan, dan pikiran dapat menjadi penyebab perhatian orang tua. Pengaruh tersebut dapat bersifat membantu atau menghambat usaha orang tua memberikan perhatian.

7. Suasana sekitar

Suasana dalam keluarga dapat mempengaruhi perhatian orang tua.

8. Kuat tidaknya perangsang

Perangsang dapat berupa hukuman dan penghargaan. Anak cenderung menghindari hukuman dan mengharapkan penghargaan. Orang tua sebaiknya dapat memberi hukuman dan penghargaan yang seimbang.

Berdasarkan pendapat ahli, dapat dipahami bahwa terdapat berbagai macam faktor yang mempengaruhi perhatian, antara lain pembawaan, latihan dan kebiasaan, kebutuhan, kewajiban, keadaan jasmani, suasana jiwa, suasana sekitar, kuat tidaknya perangsang.

2.1.1.4 Indikator Perhatian Orang Tua

Orang tua yang kurang/ tidak memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya orang tua yang tidak peduli dengan kegiatan belajar anaknya, tidak mengawasi atau memperhatikan kebutuhan belajar anak, tidak melengkapi alat dan sumber belajar anak, tidak memperhatikan anak telah belajar atau tidak, tidak peduli dengan kemajuan belajar anaknya, kesukaran yang dialami anak dalam kegiatan belajar, dan sebagainya dapat mengakibatkan anak kurang atau tidak berhasil dalam kegiatan belajarnya (Slameto, 2010:61). Hal ini terjadi pada anak dari keluarga yang kedua orang tuanya terlalu sibuk dengan pekerjaan mereka atau orang tua yang tidak mencintai anaknya.

Sedangkan menurut Ahmadi dan Supriyono (2013:86) kasih sayang dari orang tua misalnya apakah orang tua sering memberikan waktunya untuk sekedar berkomunikasi dengan anaknya serta membahas keperluan atau kebutuhan

anggota keluarga. Sehingga dengan adanya komunikasi yang baik, akan terciptanya keluarga yang harmonis.

Perhatian orang tua merupakan wujud kasih sayang yang diberikan orang tua sebagai kewajibannya memenuhi hak anak. Hak anak dan kewajiban ayah-ibu yang terkait dengan pendidikan: (1) memberikan bimbingan dan pendidikan kepada anak; (2) mencukupi kebutuhan hidup anaknya; (3) mengajarkan komunikasi yang baik kepada anak; dan (4) kewajiban ibu seperti memberikan kasih sayang dan menjadi tempat curahan hati anggota keluarga dan merawat, mendidik, melatih anaknya (Helmawati, 2016: 82-90).

Indikator perhatian orang tua dalam penelitian ini, mengembangkan indikator dari pendapat Ahmadi dan Supriyono (2013:86), (Slameto, 2010:61), dan (Helmawati, 2016: 82-90). Indikator yang diteliti tentang perhatian orang tua ada 5 yaitu: (1) Pemberian bimbingan; (2) menjaga komunikasi dengan anak; (3) memberikan nasihat dan motivasi; (4) memenuhi kebutuhan anak; (5) pengawasan terhadap anak. Penjelasannya sebagai berikut:

1. Pemberian bimbingan

Bimbingan merupakan cara yang diberikan seorang ahli kepada seseorang yang membutuhkan bantuan. Bimbingan yang dilakukan orang tua yaitu membantu anak dalam menghadapi masalah belajarnya, mengajarkan tentang tanggung jawab yang harus dilakukan, memberikan arahan anak dalam proses belajar, serta mendampingi anak mengembangkan potensi diri sehingga dapat berkembang dan mencapai hasil belajar yang maksimal. Pemberian bimbingan yang dilakukan orang tua terhadap anak meliputi: (1) memberikan bimbingan

kepada anak ketika mengalami kesulitan dalam belajar; (2) mendampingi anak saat belajar di rumah; (3) mengarahkan anak untuk berperilaku baik.

2. Menjaga komunikasi dengan anak

Orang tua dan anak membutuhkan komunikasi yang baik untuk memaksimalkan rasa perhatian orang tua terhadap anak. Menjaga komunikasi dengan baik misalnya: (1) Menanyakan tentang kegiatan anak di sekolah; (2) menanyakan tentang pergaulan anak di luar rumah. Dengan adanya komunikasi antara orang tua dan anak maka orang tua akan mengetahui kegiatan anak dalam proses belajar. Selain itu anak juga dapat mengemukakan kesulitan yang dialami dalam proses belajar serta kasih sayang dan suasana belajar yang nyaman juga dibutuhkan untuk mendukung terciptanya proses belajar yang kondusif.

3. Memberikan nasihat dan motivasi

Nasihat digunakan orang tua untuk memberikan arahan dan masukan atas perbuatan yang telah dilakukan oleh anaknya, disertai contoh perbaikan sehingga anak tidak merasa di marahi dan dihukum atas perbuatan yang telah dilakukan. Sedangkan motivasi bermanfaat sebagai pemberi dorongan atau semangat kepada anak, sehingga bersedia melakukan sesuatu dalam kondisi tertentu. Nasihat dan motivasi digunakan untuk membuat anak menjadi paham mana yang salah dan yang benar. Memberikan nasihat dan motivasi misalnya: (1) menasihati ketika anak melakukan kesalahan; (2) memotivasi anak untuk giat belajar dan meraih cita-cita; (3) memberikan penghargaan ketika anak melakukan hal baik dan berprestasi.

4. Memenuhi kebutuhan anak

Penyediaan fasilitas yang memadai merupakan salah satu penunjang belajar anak. Orang tua yang baik akan senantiasa memperhatikan fasilitas belajar yang dapat menunjang belajar anak sehingga proses belajar berjalan secara optimal. Pemenuhan kebutuhan anak misalnya: (1) menyediakan fasilitas pendukung belajar; (2) menyediakan ruangan khusus untuk belajar; (3) menyiapkan kebutuhan anak sebelum berangkat sekolah.

5. Pengawasan terhadap anak

Pengawasan terhadap anak yang dilakukan orang tua berfungsi untuk mengetahui kesulitan dan kebutuhan anak dalam proses belajar. Sehingga anak dapat lebih disiplin dalam belajarnya. Pengawasan terhadap anak misalnya: (1) mengawasi tingkah laku anak di rumah; (2) pengawasan dalam jam belajar anak; (3) mengawasi perkembangan afektif dan kognitif anak.

2.1.2 Disiplin Belajar

2.1.2.1 Pengertian Disiplin Belajar

Menurut Tu'u (2004: 30) disiplin dalam kegiatan belajar mengajar berarti sikap dan perilaku siswa, guru, serta seluruh komponen sekolah dalam mentaati semua aturan dan peraturan yang telah disepakati bersama. Sedangkan menurut Amri (2013:162) disiplin merupakan sikap dan tingkah laku seseorang yang menunjukkan ketaatan atau kepatuhan pada peraturan atau tata tertib yang telah dibuat. Menurut Daryanto dan Darmiatun (2013:49) disiplin pada dasarnya kontrol diri dalam mematuhi aturan baik yang dibuat oleh diri sendiri maupun di luar baik keluarga, pendidikan, masyarakat, bernegara maupun beragama. Anak

yang berdisiplin diri memiliki keteraturan diri berdasarkan nilai agama, nilai budaya, aturan-aturan pergaulan, pandangan hidup, dan sikap hidup yang bermakna bagi dirinya sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara (Sochib, 2010:3).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa disiplin merupakan perwujudan sikap yang muncul atas kesadaran diri ketaatan atau kepatuhan terhadap peraturan atau tata tertib yang telah ada dan disepakati bersama. Disiplin terjadi dan terbentuk sebagai hasil dan dampak proses pembinaan cukup panjang dilakukan sejak dari dalam keluarga dan sekolah menjadi tempat penting bagi pengembangan disiplin seseorang.

Menurut Rifa'i dan Anni (2015:64) belajar merupakan proses penting untuk perubahan sikap dan tingkah laku seseorang meliputi semua yang dikerjakan dan dipikirkan. Sedangkan menurut Susanto (2013:4) belajar merupakan seluruh kegiatan yang dikerjakan seseorang secara disengaja untuk mendapatkan pemahaman atau pengetahuan baru untuk perubahan perilaku yang lebih baik. Menurut Slameto (2010:2) belajar merupakan usaha yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan perubahan sikap dan tingkah laku secara keseluruhan dengan baik. Berdasarkan beberapa pendapat, belajar adalah proses yang dilakukan oleh seseorang secara sadar untuk mencapai perubahan tingkah laku yang lebih baik.

Berdasarkan beberapa pendapat, disiplin belajar adalah sikap dan perilaku yang menunjukkan ketaatan atau kepatuhan terhadap peraturan atau tata tertib untuk perubahan tingkah laku yang lebih baik sebagai bekal dan berpikir dalam kehidupan sehari-hari. Disiplin belajar berfungsi untuk menerapkan cara belajar

yang baik sehingga siswa dapat mencapai tujuan belajar yang diinginkan dan dilaksanakan di rumah maupun di sekolah secara rutin. Apabila siswa memiliki disiplin belajar yang baik, maka hasilnya akan terlihat dari segi perilaku dan prestasinya.

Sejalan dengan pendapat Mulyawati, dkk (2019:6) bahwa disiplin belajar merupakan suatu perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, ketepatan dan kepatuhan terhadap peraturan yang telah ditetapkan, dengan tujuan agar siswa mempunyai sikap tanggung jawab dalam proses belajar.

2.1.2.2 Faktor yang Mempengaruhi Disiplin Belajar

Sekolah adalah lembaga yang memiliki kewenangan untuk membuat peserta didik belajar mengembangkan perilaku yang sehat. Kedisiplinan terbentuk dengan berbagai cara dan dibutuhkan kesadaran diri untuk melakukan perilaku yang baik. Pembentukan sikap disiplin dibutuhkan proses dan waktu yang relatif lama dan dipengaruhi berbagai faktor.

Menurut Amri (2013:167) menyatakan terdapat dua faktor penyebab timbulnya perilaku disiplin yaitu kebijaksanaan aturan itu sendiri dan dari pandangan seseorang terhadap nilai itu sendiri. Aturan yang tidak memiliki sanksi yang tegas akan membuat orang sulit untuk mematuhi peraturan yang ada. Peraturan yang memiliki sanksi yang tegas akan membuat orang senantiasa mematuhi peraturan dengan sikap disiplin. Sikap kedisiplinan setiap orang berbeda-beda. Ada siswa yang memiliki kedisiplinan yang tinggi dan memiliki kedisiplinan rendah.

Beberapa faktor yang mempengaruhi disiplin menurut Amri (2013:167) sebagai berikut:

1. Anak itu sendiri

Setiap anak memiliki potensi dan kepribadian yang berbeda-beda. Pemahaman individu secara cermat dan tepat akan berpengaruh terhadap pembentukan disiplin anak.

2. Sikap pendidik

Pendidik yang baik, penuh kasih sayang, sabar dapat memungkinkan keberhasilan dalam penanaman disiplin terhadap anak.

3. Lingkungan

Situasi lingkungan sekitar berpengaruh terhadap proses dan hasil pendidikan.

Disiplin tidak terbentuk secara spontanitas, akan tetapi dapat dibentuk melalui latihan dan kebiasaan berdisiplin. Menurut Tu'u (2004: 48) menjelaskan berbagai faktor yang mempengaruhi pembentukan disiplin antara lain:

1. Kesadaran diri bahwa disiplin sangat penting untuk kebaikan dan keberhasilan individu.
2. Ketaatan dan kepatuhan sebagai langkah dalam menerapkan dan melaksanakan peraturan-peraturan yang mengatur tingkah laku individu.
3. Alat pendidikan untuk membentuk tingkah laku sesuai dengan nilai-nilai yang diterapkan.

4. Hukuman atau sanksi sebagai upaya untuk menyadarkan setiap individu dalam melakukan kesalahan agar berperilaku sesuai dengan aturan yang ada.

Selain keempat faktor tersebut, menurut Tu'u (2004:49-50) terdapat faktor lain yang mempengaruhi pembentukan disiplin individu sebagai berikut:

1. Teladan merupakan perbuatan dan tindakan sering kali lebih besar pengaruhnya dibandingkan dengan kata-kata. Faktor teladan sangat penting bagi disiplin siswa.
2. Lingkungan berdisiplin sangat mempengaruhi pembentukan disiplin seseorang. Apabila berada dalam lingkungan berdisiplin, maka seseorang dapat terbawa oleh lingkungan tersebut.
3. Latihan berdisiplin dapat tercapai dan dibentuk melalui proses latihan dan kebiasaan. Artinya melakukan disiplin secara berulang-ulang dan membiasakannya dalam praktik-praktik disiplin sehari-hari.

Berdasarkan pendapat para ahli, disiplin belajar siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, faktor yang paling penting mempengaruhi kedisiplinan seseorang adalah dengan adanya dukungan dari guru di sekolah dan orang tua di rumah. Dengan demikian siswa dapat menanamkan sikap disiplin dari dirinya dan melaksanakan disiplin belajar atas kesadaran dirinya sendiri tanpa adanya paksaan.

Penelitian ini sejalan dengan pendapat Warsito (2017:156) bahwa kegiatan pembelajaran di sekolah dipengaruhi oleh dua faktor yang penting yaitu guru dan siswa. Keberhasilan pembelajaran siswa, sangat dipengaruhi oleh sikap siswa itu

sendiri dalam belajar. Salah satu sikap siswa dalam belajar yaitu sikap kedisiplinan. Sikap kedisiplinan siswa adalah sikap yang harus ditanamkan siswa dari pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah bahkan sampai pendidikan tinggi.

2.1.2.3 Pentingnya Disiplin Belajar di Sekolah

Disiplin diperlukan oleh siapapun dan di manapun, begitupun seorang siswa harus bersikap disiplin baik itu disiplin dalam menaati tata tertib sekolah maupun disiplin dalam belajar di kelas. Menurut Tu'u (2004:37) disiplin penting karena alasan sebagai berikut.

1. Dengan disiplin yang timbul didasarkan atas kesadaran diri, siswa akan berhasil dalam belajarnya. Sebaliknya, jika siswa tidak menanamkan disiplin atas kesadaran diri dapat menghambat kegiatan belajar dan prestasinya.
2. Dengan tidak adanya disiplin yang baik, suasana serta kondisi sekolah dan kelas, menjadi kurang kondusif untuk proses belajar mengajar. Secara positif, disiplin sangat penting untuk memberi dukungan lingkungan tertib dan nyaman untuk proses belajar mengajar.
3. Orang tua mengharapkan disekolah anak-anak dibiasakan untuk mematuhi norma-norma yang ada dan disiplin. Dengan seperti itu anak-anak dapat menjadi individu yang tertib, teratur, dan disiplin.
4. Disiplin adalah jalan bagi siswa agar berhasil dalam belajar dan ketika sudah bekerja. Kesadaran atas pentingnya peraturan sesuai dengan norma yang berlaku merupakan kunci kesuksesan seseorang.

Sedangkan menurut Maman Rachman dalam Amri (2013:164-165) pentingnya disiplin bagi siswa adalah sebagai berikut:

1. Memberi dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang
2. Membantu siswa agar paham dan menyesuaikan diri dengan peraturan yang ada di lingkungan
3. Menyelesaikan ketentuan yang ditunjukkan peserta didik terhadap lingkungannya
4. Untuk mengatur keseimbangan keinginan individu satu dengan individu lainnya
5. Menjauhi siswa yang melakukan hal-hal dilarang sekolah
6. Mendorong siswa melakukan hal-hal yang baik dan benar
7. Peserta didik belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik, positif dan bermanfaat baginya dan lingkungannya
8. Kebiasaan baik itu menyebabkan ketenangan jiwa dan lingkungannya.

Berdasarkan pendapat para ahli, dapat diketahui bahwa disiplin sangat penting dan dibutuhkan oleh setiap siswa. Disiplin yang tumbuh secara sadar akan membentuk sikap, perilaku, dan tata kehidupan yang teratur sehingga siswa akan mencapai kesuksesan belajar.

Sejalan dengan pendapat Yasmin, dkk. (2016:692) menyatakan disiplin individu yang baik dapat terbentuk dan tumbuh apabila disiplin ditanam dan dibiasakan sejak dini. Penanaman disiplin ini dilakukan dalam keluarga dan sekolah. Oleh karena itu, kedua tempat ini sangat dominan untuk menghasilkan dan membentuk insan yang berdisiplin tinggi. Penanaman disiplin juga termasuk

pendidikan yang diberikan kepada anak. Setiap manusia memiliki hak yang sama untuk menempuh pendidikan.

2.1.2.4 Upaya Mengembangkan Disiplin Belajar

Disiplin diri pada anak tidak hanya dari sekolah melainkan dari lingkungan sekitar, untuk memiliki sikap disiplin perlu adanya proses belajar. Pada awal proses belajar diperlukan adanya upaya dari orang tua. Menurut Schohib (2010:21) upaya yang dapat dilakukan orang tua untuk mengembangkan perilaku disiplin terhadap anak dengan cara sebagai berikut:

1. Melatih
2. Membiasakan diri berperilaku sesuai dengan nilai moral yang berlaku.
3. Perlu adanya kontrol orang tua untuk mengembangkan perilaku disiplin.

Upaya dapat dilakukan untuk mengembangkan perilaku disiplin dapat dilaksanakan disekolah. Menurut Daryanto dan Darmiatun (2013: 51) cara sekolah mengembangkan disiplin siswa adalah sebagai berikut:

1. Mengembangkan pikiran dan pengetahuan tentang manfaat yang diperoleh dari perilaku disiplin sebagai perkembangan diri
2. Mengembangkan pemahaman dan pengetahuan serta perasaan yang positif tentang manfaat mematuhi peraturan bagi kehidupan sehari-hari.
3. Mengembangkan potensi yang dimiliki siswa untuk menyesuaikan diri .
4. Mengelaborasi potensi siswa dalam mengembangkan kontrol internal terhadap perilaku disiplin siswa.
5. Menjadi *modeling* dan mengembangkan keteladanan.

6. Mengembangkan sistem dan mekanisme pengukuhan positif maupun negatif untuk penegakan disiplin di sekolah.

Sedangkan menurut Shochib (2010: 32) berpendapat bahwa upaya orang tua dalam membantu anak untuk memiliki dan mengembangkan dasar-dasar disiplin diri berlangsung melalui tiga proses, yaitu pengenalan dan pemahaman, pengendapan, dan mempribadikan nilai moral. Ketiga proses ini harus terpancar secara utuh dalam upaya orang tua menata lingkungan fisik, lingkungan sosial, dan lingkungan pendidikan serta nilai moral yang dapat dijadikan dasar berperilaku orang tua. Berdasarkan beberapa pendapat, peneliti dapat menyimpulkan upaya orang tua dan sekolah sangat penting dalam mengembangkan disiplin belajar siswa. Dengan adanya upaya orang tua dan sekolah dalam mengembangkan perilaku disiplin, dapat memudahkan anak untuk menginternalisasi nilai-nilai moral yang berlaku.

Sejalan dengan pendapat Puspitasari dkk. (2015: 209) pada penerapan metode disiplin yang tepat oleh orang tua akan memberikan kesempatan anak untuk mengembangkan moral dan terhindar dari perilaku negatif.

2.1.2.5 Indikator Disiplin Belajar

Menurut Tu'u (2004:91) siswa yang berhasil dalam belajar sebagai kontribusi menaati peraturan sekolah sebagai berikut:

1. Dapat mengatur waktu belajar di rumah
2. Rajin dan teratur belajar
3. Perhatian yang baik saat belajar dikelas
4. Ketertiban diri saat belajar di kelas.

Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah faktor sekolah yaitu lingkungan sekolah yang tetib, teratur, disiplin, serta kondusif bagi kegiatan kompetisi siswa dalam pembelajaran (Tu'u, 2004:81). Salah satu lingkungan sekolah yang digunakan pembelajaran adalah kelas.

Siswa yang memiliki sikap disiplin belajar di sekolah dan kelas akan menunjukkan kesiapannya dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Sebaliknya siswa yang kurang disiplin belajar maka tidak menunjukkan kesiapan dalam mengikuti pelajaran, seperti terlambat hadir ke sekolah, tidak mengerjakan tugas dari guru, mencontek, tidak memperhatikan pelajaran yang sedang dijelaskan oleh guru, dan berbicara dengan teman saat pelajaran berlangsung (Tu'u, 2004:55). Hal tersebut berdampak pada pemerolehan hasil belajarnya.

Menurut Daryanto dan Darmiatun (2013:135) menjelaskan indikator disiplin di sekolah dan di kelas. Indikator di sekolah antara lain:

1. Memiliki catatan kehadiran
2. Memberikan penghargaan kepada warga sekolah yang disiplin
3. Memiliki tata tertib sekolah
4. Membiasakan warga sekolah untuk berdisiplin
5. Menegakan aturan dengan memberikan sanksi secara adil bagi pelanggar tata tertib sekolah

Menurut Daryanto dan Darmiatun (2013:136) menjelaskan indikator disiplin di kelas sebagai berikut.

1. Membiasakan hadir tepat waktu
2. Membiasakan mematuhi aturan

3. Menggunakan pakaian praktik sesuai dengan program studi keahliannya
4. Penyimpanan dan pengeluaran alat dan bahan (sesuai program studi keahlian)

Menurut Daryanto dan Darmiatun (2013:145) mengklasifikasikan indikator menurut jenjang kelasnya yaitu kelas 1-3 dan kelas 4-6.

1. Indikator kedisiplinan untuk kelas 1-3 yaitu:
 - 1) Datang ke sekolah dan masuk kelas pada waktunya
 - 2) Melaksanakan tugas-tugas kelas yang menjadi tanggung jawabnya
 - 3) Duduk pada tempat yang telah disediakan
 - 4) Menaati peraturan sekolah dan kelas
 - 5) Berpakaian rapi
 - 6) Mematuhi aturan permainan
2. Indikator kedisiplinan untuk kelas 4-6 antara lain:
 - 1) Menyelesaikan tugas pada waktunya
 - 2) Saling menjaga dengan teman agar semua tugas-tugas kelas terlaksana dengan baik
 - 3) Selalu mengajak teman menjaga ketertiban
 - 4) Mengingatkan teman yang melanggar peraturan dengan kata-kata sopan dan tidak menyinggung
 - 5) Berpakaian sopan dan rapi
 - 6) Mematuhi aturan sekolah

Indikator disiplin belajar dalam penelitian ini, mengembangkan indikator disiplin dari pendapat Daryanto dan Darmiatun (2013:145) dan Tu'u (2004:91). Indikator disiplin dalam penelitian ini terfokus pada disiplin belajar siswa di

sekolah dan kelas. Sehingga, indikator disiplin belajar siswa kelas IV sebagai berikut.

1. Disiplin masuk sekolah dan kelas

Siswa yang memiliki disiplin belajar akan menunjukkan kesiapannya untuk belajar dengan tertib masuk sekolah dan kelas. Menghargai waktu merupakan salah satu hal yang mendasari rasa disiplin bagi siswa. Disiplin masuk sekolah dan kelas antara lain: (1) aktif masuk sekolah; (2) tepat waktu datang ke sekolah dan masuk kelas; (3) meminta izin guru untuk masuk dan keluar kelas.

2. Disiplin dalam mengikuti pelajaran di kelas

Disiplin menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, memberi rasa nyaman, aman, dan tenang pada siswa dalam proses belajar. Disiplin dalam mengikuti pelajaran di kelas antara lain: (1) memperhatikan guru saat pembelajaran; (2) menyiapkan alat dan bahan belajar; (3) aktif dalam mengikuti proses pembelajaran; (4) tidak membuat kegaduhan dan mengingatkan teman ketika membuat kegaduhan di kelas.

3. Disiplin dalam mengerjakan tugas

Siswa yang memiliki disiplin belajar baik akan mengumpulkan tugas sesuai perintah dari guru. Siswa melaksanakan tugas dan kewajiban sesuai aturan yang telah ditetapkan. Disiplin dalam mengerjakan tugas antara lain: (1) tepat waktu mengumpulkan tugas; (2) mengerjakan tugas dari guru baik individu maupun kelompok; (3) disiplin dalam mengikuti ulangan.

4. Disiplin menaati tata tertib sekolah

Siswa yang memiliki disiplin belajar baik mengerti bahwa sesuatu yang sudah diatur dan ditetapkan harus ditaati dan dilaksanakan demi kenyamanan seluruh warga sekolah. Disiplin menaati tata tertib sekolah antara lain: (1) memakai seragam sesuai ketentuan sekolah; (2) membawa peralatan perlengkapan sekolah; (3) menjaga kebersihan lingkungan kelas dan sekolah.

2.1.3 Hakikat Belajar

2.1.3.1 Pengertian Belajar

Belajar sebagai proses memungkinkan seseorang untuk mengubah perilakunya. Menurut Rifa'i dan Anni (2015:64) belajar merupakan proses yang sangat penting untuk perubahan sikap dan tingkah laku seseorang meliputi semua yang dikerjakan dan dipikirkan. Sedangkan menurut Susanto (2013:4) belajar merupakan seluruh kegiatan yang dikerjakan seseorang secara disengaja untuk mendapatkan pemahaman atau pengetahuan baru untuk perubahan perilaku yang lebih baik. Menurut Slameto (2010:2) belajar merupakan usaha yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan perubahan sikap dan tingkah laku secara keseluruhan dengan baik. Menurut Aunurrahman (2016:35) belajar merupakan proses yang dilakukan seseorang untuk perubahan sikap dan tingkah laku sebagai pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungan.

Berdasarkan beberapa pendapat, peneliti dapat menyimpulkan belajar adalah proses atau kegiatan yang dapat merubah pola tingkah laku seseorang sebagai hasil interaksi dengan lingkungan.

2.1.3.2 Unsur- unsur Belajar

Menurut Aunurahman (2016:48) belajar dapat didefinisikan sebagai setiap perubahan tingkah laku yang relatif tetap dan terjadi hasil latihan atau pengalaman. Definisi ini mencakup tiga unsur yaitu: (1) belajar merupakan perubahan tingkah laku; (2) perubahan tingkah laku terjadi disebabkan adanya latihan;(3) perubahan tingkah laku tetap ada dalam jangka waktu yang cukup lama. Menurut Rifa'i dan Anni (2015:66) belajar merupakan sistem yang didalamnya terdapat berbagai unsur yang saling terkait sehingga menghasilkan perubahan perilaku. Beberapa unsur yang dimaksud adalah sebagai berikut :

1. Peserta didik, warga belajar, dan peserta latihan yang sedang melakukan kegiatan belajar mengajar.
2. Rangsangan (stimulus) merupakan peristiwa untuk merangsang penginderaan peserta didik.
3. Memori berisi berbagai kemampuan berupa mengingat pengetahuan dari kegiatan belajar yang sebelumnya telah dilakukan.
4. Respon merupakan tindakan yang dihasilkan dari aktualisasi memori.

Berdasarkan beberapa pendapat, peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam kegiatan belajar terjadi pada peserta didik apabila terdapat interaksi antara stimulus dengan memori, sehingga perilakunya berubah dari waktu sebelum dan sesudah adanya stimulus tersebut. Apabila terjadi perubahan perilaku, maka perubahan perilaku merupakan kegiatan belajar. Kegiatan belajar akan berhasil jika adanya perubahan tingkah laku seseorang melalui pengalaman langsung.

2.1.3.3 Prinsip Belajar

Menurut Rifa'i dan Anni (2015:77) menjelaskan beberapa prinsip belajar yang relevan dengan beberapa prinsip lain. Prinsip yang dimaksud yaitu: (1) keterdekatan (contiguity); (2) pengulangan (repetition); dan (3) penguatan (reinforcement). Selain itu Gagne juga mengusulkan tiga prinsip lain yang harus ada pada diri pembelajar sebelum melakukan kegiatan belajar. Ketiga prinsip itu meliputi: (1) informasi faktual (factual information); (2) kemahiran (intellectual skill); (3) strategi (strategy). Sedangkan Prinsip belajar menurut Slameto (2010:27-28) sebagai berikut:

1. Berdasarkan prasyarat yang diperlukan untuk belajar
 - 1) Dalam proses belajar siswa diusahakan aktif dalam kegiatan belajar
 - 2) Belajar harus memiliki motivasi yang tinggi
 - 3) Belajar dilakukan dimana saja dan kapan saja, agar anak dapat mengembangkan kemampuannya.
 - 4) Belajar perlu adanya interaksi anatara siswa dengan lingkungan.
2. Sesuai hakikat belajar
 - 1) Belajar dapat dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan.
 - 2) Belajar merupakan kegiatan organisasi, adaptasi, eksplorasi, dan discovery.
 - 3) Belajar adalah proses kontinguitas, sehingga mendapat pengertian yang diharapkan.

3. Sesuai materi yang harus dipelajari
 - 1) Belajar bersifat keseluruhan dan materi harus jelas serta sederhana, sehingga materi dapat ditangkap siswa.
 - 2) Belajar harus dapat mengembangkan kemampuan siswa sesuai tujuan pembelajaran.
4. Syarat keberhasilan belajar
 - 1) Belajar memerlukan sarana dan prasarana yang memadai.
 - 2) Dalam proses belajar diperlukan materi yang benar-benar dipahami siswa.

Berdasarkan prinsip belajar, dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip belajar dapat mengembangkan sikap yang diperlukan untuk menunjang peningkatan belajar siswa.

2.1.3.4 Faktor yang Mempengaruhi Belajar

Faktor yang mempengaruhi belajar ada dua yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Menurut Slameto (2010:54) faktor-faktor yang mempengaruhi belajar, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Menurut Slameto (2010:54-60) ada beberapa faktor intern yang mempengaruhi belajar antara lain:

1. Faktor jasmani yang meliputi: (1) faktor kesehatan; (2) cacat tubuh yang dapat mempengaruhi kegiatan belajar mengakibatkan proses belajar terhambat.
2. Faktor psikologis yang mempengaruhi belajar yaitu: (1) intelegensi yaitu kepintaran seseorang dalam beradaptasi dengan lingkungan baru; (2) perhatian yaitu fokus seseorang dalam memperhatikan suatu objek; (3) minat

yaitu kecenderungan dalam melakukan kegiatan; (4) bakat yaitu kemampuan untuk melaksanakan proses belajar; (5) motif yaitu pendorong dalam melaksanakan proses belajar; (6) kematangan yaitu pertumbuhan dan perkembangan seseorang yang telah siap untuk melaksanakan proses belajar; (7) kesiapan yaitu kesediaan seseorang dalam melakukan proses belajar.

3. Faktor kelelahan yang mempengaruhi belajar antara lain:(1) kelemahan jasmani yaitu lelahnya tubuh setelah melakukan kegiatan; (2) kelelahan rohani yaitu kebosanan karena minat dan motivasi untuk menghasilkan sesuatu hilang.

Sedangkan Menurut Slameto (2010:60-72) faktor eksternal yang mempengaruhi kegiatan belajar antara lain:

1. Faktor keluarga turut mempengaruhi kegiatan belajar siswa diantaranya:(1) cara orang tua mendidik; (2) relasi antar anggota keluarga; (3) suasana rumah; (4) keadaan ekonomi keluarga;(5) pengertian orang tua; dan (6) latar belakang kebudayaan.
2. Faktor sekolah yang mempengaruhi kegiatan belajar siswa yaitu metode mengajar, kurikulum, hubungan guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.
3. Faktor masyarakat yang mempengaruhi kegiatan belajar yaitu kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat.

Menurut Rifa'i dan Anni (2015:78) faktor-faktor yang memberikan peranan terhadap proses dan hasil belajar adalah kondisi internal dan eksternal

peserta didik. Kondisi internal mencakup kondisi fisik, seperti kesehatan organ tubuh, kondisi psikis, seperti kemampuan intelektual, emosional, dan kondisi sosial, seperti kemampuan bersosialisasi dengan lingkungan. Sedangkan kondisi eksternal yang ada di lingkungan peserta didik yaitu variasi dan tingkat kesulitan materi belajar (*stimulus*) yang dipelajari (direspon), tempat belajar, iklim, suasana lingkungan, dan budaya belajar masyarakat mempengaruhi kesiapan, proses, dan hasil belajar.

Berdasarkan beberapa pendapat, peneliti dapat menyimpulkan faktor yang mempengaruhi belajar yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern diantaranya faktor jasmani (kesehatan organ tubuh), psikologis (kemampuan intelektual, emosional), serta kelelahan. Sedangkan faktor ekstern tersebut terjadi di lingkungan peserta didik tersebut diantaranya keluarga, sekolah dan masyarakat.

2.1.4 Hakikat Hasil Belajar

2.1.4.1 Pengertian Hasil Belajar

Menurut Rifa'i dan Anni (2015:67) hasil belajar adalah perubahan sikap dan tingkah laku peserta didik setelah melakukan proses belajar. Di dalam sebuah pembelajaran, hasil belajar atau perubahan tingkah laku yang harus dicapai dirumuskan ke dalam tujuan pembelajaran. Menurut Purwanto (2016:45) hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa dari serangkaian kegiatan belajar sesuai dengan tujuan pembelajaran. Sedangkan menurut Susanto (2013:5) hasil belajar merupakan perubahan yang timbul pada diri siswa terkait aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari proses belajar.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli, hasil belajar merupakan suatu perubahan pada diri individu setelah melakukan tindakan belajar yang dapat dilihat dari tiga aspek, yaitu kognitif, afektif, serta psikomotorik. Penilaian hasil belajar siswa mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dilakukan secara berimbang sehingga dapat digunakan untuk menentukan posisi relatif setiap siswa terhadap standar yang telah ditetapkan.

Dalam penelitian ini difokuskan pada hasil belajar ranah kognitif, agar penelitian lebih terfokuskan karena keterbatasan waktu dan kemampuan peneliti. Hasil belajar PPKn diambil dari data awal Penilaian Akhir Semester Ganjil (PAS) dan Penilaian Tengah Semester Genap (PTS) tahun ajaran 2018/2019 siswa kelas IV SD Gugus Tugu Muda Kota Semarang.

2.1.4.2 Klasifikasi Hasil Belajar

Menurut Purwanto (2016: 48) untuk memudahkan mengukur perubahan sikap dan tingkah laku seseorang dibagi menjadi tiga aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Sedangkan menurut Bloom (dalam Rifa'i dan Anni, 2015:68-73) hasil belajar meliputi tiga ranah, sebagai berikut :

1. Ranah kognitif

Ranah kognitif merupakan ranah yang mengutamakan aspek intelektual terdiri dari: (1) mengingat yaitu kemampuan melakukan pengulangan materi pembelajaran yang pernah didapat; (2) memahami yaitu kemampuan menjelaskan materi pembelajaran; (3) menerapkan yaitu kemampuan mengaplikasikan bahan belajar dalam suasana baru; (4) menganalisis yaitu kemampuan memisahkan konsep ke dalam beberapa komponen sehingga strukturnya lebih mudah

dipahami; (5) mengevaluasi yaitu kemampuan dalam memberikan penilaian dan kritikan berdasarkan kriteria tertentu; dan (6) mencipta yaitu menghasilkan suatu karya baru.

2. Ranah afektif

Ranah afektif merupakan ranah yang berorientasi pada perasaan, perilaku, kemauan, dan nilai yang dikategorikan sebagai berikut: (1) penerimaan berkaitan dengan kemauan siswa melaksanakan kegiatan di dalam kelas; (2) penanggapan berkaitan pada partisipasi aktif siswa dalam merespon kegiatan belajar mengajar; (3) penilaian berkaitan dengan kegiatan pemberian nilai suatu objek, fenomena dan perilaku siswa; (4) pengorganisasian berkaitan dengan pengorganisasian sistem nilai yang didapatkan siswa; dan (5) pembentukan pola hidup berkaitan dengan kemampuan siswa dalam mengendalikan perilakunya menjadi gaya hidupnya yang khas.

3. Ranah psikomotor

Ranah psikomotor adalah ranah yang berorientasi pada kemampuan fisik seperti keterampilan motorik, memanipulasi objek dan koordinasi syaraf. Jenis perilaku. Menurut Elizabeth Simpson ranah psikomotor meliputi: (1) persepsi; (2) kesiapan; (3) gerak terbimbing; (4) gerak terbiasa; (5) gerak kompleks; (6) penyesuaian; dan (7) kreativitas.

Sedangkan menurut Benyamin Bloom dalam Purwanto (2016:50-53) mengklasifikasikan hasil belajar menjadi tiga ranah yaitu: ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik.

1. Ranah Kognitif

Ranah kognitif terbagi dan tersusun dari berbagai tingkatan. Dari tingkatan yang rendah ke tingkatan tinggi. Enam tingkat itu antara lain hafalan (C1), pemahaman (C2), penerapan (C3), analisis (C4), sintesis (C5), dan evaluasi (C6).

2. Ranah Afektif

Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek. Kategori ranah afektif diurutkan mulai dari perilaku yang sederhana hingga yang paling kompleks meliputi penerimaan, partisipasi, penilaian, organisasi, dan internalisasi nilai.

3. Ranah Psikomotor

Ranah psikomotor berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Keterampilan ini dapat diasah jika sering melakukannya. Menurut Simpson (dalam Purwanto, 2016:53) aspek psikomotor meliputi persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks, dan kreativitas.

Dari beberapa pendapat, dapat disimpulkan bahwa aspek kognitif berkaitan dengan kemampuan dalam pemahaman pengetahuan. Aspek afektif atau sikap merujuk pada perbuatan, perilaku, atau tindakan seseorang. Dengan hubungannya terhadap hasil belajar siswa, sikap ini lebih diarahkan pada pengertian pemahaman konsep. Dalam pemahaman konsep, maka domain yang sangat berperan adalah domain kognitif. Sedangkan untuk aspek psikomotorik atau keterampilan berarti kemampuan menggunakan pikiran, nalar, dan, perbuatan secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu hasil tertentu, termasuk

disiplinnya. Dalam melatih keterampilan proses, secara bersamaan dikembangkan pula sikap-sikap yang dikehendaki, seperti kreativitas, kerja sama, bertanggung jawab, dan berdisiplin sesuai dengan penekanan bidang studi yang bersangkutan.

2.1.5 Hakikat PPKn

2.1.5.1 Pengertian PPKn

Kurikulum Indonesia saat ini menggunakan kurikulum terbaru yaitu kurikulum 2013. Ada beberapa perubahan yang ada dalam kurikulum 2013, salah satunya yaitu mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) diubah menjadi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Winarno (2015:36) menurut naskah penguatan kurikulum mata pelajaran PPKn terbitan Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Kemdikbud 2012 dinyatakan bahwa mata pelajaran PKn disesuaikan menjadi mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn).

Menurut Susanto (2013:225) Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran sebagai tempat untuk mengelaborasi dan menanamkan nilai luhur dan moral sebagai tingkah laku sehari-hari siswa yang berlandaskan budaya bangsa Indonesia. Dengan pendidikan kewarganegaraan ini diharapkan mampu membina dan mengembangkan anak didik agar menjadi warga negara yang baik. Sedangkan menurut Winarno (2015:34) PPKn merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada aspek moral, yaitu dengan mengacu pada aspek P-4 sebagai fungsi dan manfaat Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa.

Penelitian yang dilakukan oleh Ihsan pada tahun 2017 dalam JPK Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan Vol. 2 No. 2 Hal: 50 yang berjudul "Kecenderungan Global dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan

Kewarganegaraan di Sekolah” mengatakan mata pelajaran PPKn sangat menyolok dengan misi mewujudkan sikap toleransi, tenggang rasa, memelihara persatuan dan kesatuan, tidak memaksakan pendapat, menghargai, dan lain-lain yang dirasionalisasikan demi kepentingan pemerintahan untuk mendukung pembangunan nasional. PPKn merupakan pendidikan pancasila dan kewarganegaraan yang berfungsi sebagai alat penguasa untuk melanggengkan kekuasaan.

Berdasarkan beberapa pendapat, PPKn merupakan mata pelajaran yang dimaksudkan sebagai wadah untuk menanamkan nilai luhur dan moral serta memberikan bekal untuk menjadi warga negara yang baik yang berdasarkan pada Pancasila dan UUD 1945.

2.1.5.2 Ruang Lingkup PPKn

Menurut Permendikbud Nomor 21 Tahun 2016 tentang standar isi pendidikan dasar dan menengah menetapkan ruang lingkup materi pada mata pelajaran PPKn diantaranya:

- a) Kandungan moral Pancasila dalam Lambang Negara.
- b) Bentuk dan tujuan norma/kaidah dalam masyarakat.
- c) Semangat kebersamaan dalam keberagaman.
- d) Persatuan dan kesatuan bangsa.
- e) Makna simbol-simbol Pancasila dan lambang negara Indonesia.
- f) Hak, kewajiban, dan tanggung jawab warganegara.
- g) Makna keberagaman personal, sosial, dan kultural.
- h) Persatuan dan kesatuan

- i) Moralitas sosial dan politik warga negara/ pejabat negara, dan tokoh masyarakat.
- j) Nilai dan moral Pancasila.
- k) Hak, kewajiban, dan tanggung jawab warganegara.
- l) Keanekaragaman sosial dan budaya dan pentingnya kebersamaan.
- m) Nilai dan moral persatuan dan kesatuan bangsa.
- n) Moralitas terpuji dalam kehidupan sehari-hari.

Ruang lingkup PPKn kelas IV kurikulum 2013 dapat dilihat pada kompetensi inti dan kompetensi dasar. Kompetensi inti dan kompetensi dasar kelas IV SD yang diambil peneliti (Permendikbud No. 24 tahun 2016 Lampiran 18) sebagai berikut.

Tabel 2.1 Kompetensi Inti dan Indikator Kelas IV

KOMPETENSI INTI 1 (SIKAP SPIRITUAL)	KOMPETENSI INTI 2 (SIKAP SOSIAL)
1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya	2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR
1.1 Menerima makna hubungan bintang, rantai, pohon beringin, kepala banteng, dan padi kapas pada lambang negara “Garuda Pancasila” sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa.	2.1 Bersikap berani mengakui kesalahan, meminta maaf, memberi maaf, dan santun sebagai perwujudan nilai dan moral Pancasila
1.2 Menghargai kewajiban dan hak warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari dalam menjalankan agama.	2.2 Menunjukkan sikap disiplin dalam memenuhi kewajiban dan hak sebagai warga masyarakat sebagai wujud cinta tanah air.
1.3 Mensyukuri keberagaman umat beragama di masyarakat sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa dalam konteks Bhineka Tunggal Ika	2.3 Bersikap toleran dalam keberagaman umat beragama di masyarakat dalam konteks Bhineka Tunggal Ika.
1.4 Mensyukuri berbagai bentuk keberagaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa.	2.4 Menampilkan sikap kerjasama dalam berbagai bentuk keberagaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.
KOMPETENSI INTI 3 (PENGETAHUAN)	KOMPETENSI INTI 4 (KETERAMPILAN)
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.	4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.
KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR
3.1 Memahami makna hubungan simbol dengan sila-sila Pancasila.	4.1 Menjelaskan makna hubungan simbol dengan sila-sila Pancasila sebagai satu kesatuan dalam

	kehidupan sehari-hari.
3.2 Mengidentifikasi pelaksanaan kewajiban dan hak sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.	4.2 Menyajikan hasil identifikasi pelaksanaan kewajiban dan hak sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.
3.3 Menjelaskan manfaat keberagaman karakteristik individu dalam kehidupan sehari-hari	4.3 Mengemukakan manfaat keberagaman karakteristik individu dalam kehidupan sehari-hari
3.4 Mengidentifikasi berbagai bentuk keberagaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan	4.4 Menyajikan berbagai bentuk keberagaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan

Sumber: Permendikbud No. 24 Tahun 2016 Lampiran 18

Kompetensi Dasar yang sesuai dengan nilai data awal penelitian Penilaian Akhir Semester Ganjil (PAS) yaitu KD 3.1 Memahami makna hubungan simbol dengan sila-sila Pancasila dan KD 3.2 Mengidentifikasi pelaksanaan kewajiban dan hak sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan nilai penelitian Penilaian Tengah Semester Genap (PTS) yaitu KD 3.3 Menjelaskan manfaat keberagaman karakteristik individu dalam kehidupan sehari-hari dan KD 3.4 Mengidentifikasi berbagai bentuk keberagaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.

2.1.5.3 Tujuan PPKn

Tujuan pembelajaran PPKn di sekolah dasar adalah untuk membentuk watak atau karakteristik warga negara yang baik. Menurut Mulyasa (dalam Susanto, 2013:231-232) tujuan pembelajaran PPKn adalah untuk menjadikan siswa:

1. Mampu berpikir kritis, rasional, dan kreatif dalam menghadapi masalah hidupnya.

2. Mampu berpartisipasi secara aktif, bertanggung jawab, dan bisa bertindak cerdas dalam setiap langkahnya.
3. Mampu berinteraksi dan hidup bersama dengan bangsa lain secara positif dan demokratis.

Sedangkan menurut Winarno (2015:18) pendidikan kewarganegaraan bertujuan untuk membangun karakter bangsa Indonesia sebagai berikut:

1. Membentuk kecakapan partisipasi warga negara yang bertanggung jawab.
2. Menjadikan warga negara Indonesia yang cerdas, berintelektual, dan demokratis.
3. Kultur demokrasi di Indonesia dikembangkan sesuai dengan kebebasan, persamaan, toleransi, serta tanggung jawab.

Menurut beberapa pendapat, tujuan mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) berdampak positif bagi kehidupan. Dengan adanya PPKn dapat membentuk karakter bangsa dan menjadikan siswa kearah yang lebih baik.

2.1.5.4 Pembelajaran PPKn di Sekolah Dasar

Menurut Susanto (2013:227) pembelajaran PPKn di sekolah dasar dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi pribadi yang baik dan membentuk manusia Indonesia seutuhnya dalam pembentukan karakter bangsa melalui kegiatan belajar mengajar. Esensi pembelajaran PPKn bagi anak adalah bahwa nantinya dimanapun keberadaannya, manusia selalu membutuhkan nilai, moral, dan norma yang akan menuntunnya ke arah yang lebih baik.

Dalam aplikasinya, pembelajaran PPKn kurang diminati dalam dunia pendidikan, karena kebanyakan lembaga formal lebih dominan dalam penyajian materi yang bersifat kognitif dan psikomotorik saja, dan kurang menyentuh aspek afektif. Alasan yang mendasari mengapa PPKn perlu diajarkan kepada anak yang dikemukakan oleh Djahiri (dalam Susanto, 2013:228) yaitu:

1. Bahwa sebagai makhluk hidup, manusia bersifat multi-kodrati dan multifungsi-peran (status).
2. Bahwa setiap manusia memiliki *sense of....*, yang menunjukkan keterkaitan atau kepedulian akan sesuatu yang bisa berupa materiel, imateriel, dan juga kondisional
3. Bahwa manusia itu unik, karena potensinya yang multipotensi dan fungsi peran serta kebutuhan.

Berdasarkan beberapa pendapat, PPKn harus diajarkan tidak hanya mentransfer ilmunya saja, tetapi harus sampai pada tahap operasional sesuai dengan peran siswa saat ini dan dimasa mendatang. Dengan demikian, pembelajaran PPKn seharusnya bukan hanya sebagai konsep ataupun hafalan saja yang dilaksanakan secara kognitif namun harus seimbang dengan muatan psikomotor dan afektif.

2.1.6 Hubungan antar Variabel

2.1.6.1 Hubungan Perhatian Orang Tua terhadap Hasil Belajar

Menurut Susanto (2013:4) belajar merupakan seluruh kegiatan yang dikerjakan seseorang secara disengaja untuk mendapatkan pemahaman atau pengetahuan baru untuk perubahan perilaku yang lebih baik. Setiap siswa pasti menginginkan

hasil belajar yang tinggi. Menurut Purwanto (2016:45) hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa dari serangkaian kegiatan belajar sesuai dengan tujuan pembelajaran. Usaha untuk mencapai hasil belajar yang optimal tidak selalu mudah, banyak siswa yang mengalami hambatan dalam proses belajar sehingga meraih kegagalan.

Keberhasilan siswa dalam proses belajar ditentukan oleh dua faktor yaitu faktor dari dalam dan faktor dari luar siswa. Salah satu faktor dari luar berasal dari kondisi lingkungan keluarga berupa perhatian orang tua kepada anaknya, sedangkan faktor dari dalam siswa yaitu faktor psikologis yang berkaitan dengan tingkat kedisiplinan siswa (Slameto, 2010:55). Perhatian orang tua atau keluarga dalam membimbing dan memberi motivasi belajar memiliki peranan penting bagi anak sehingga dapat menjadi sumber semangat terhadap kegiatan belajar anak. Perhatian merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang dalam hubungannya dengan pemilihan rangsangan yang datang dari lingkungannya (Slameto, 2010:105).

Orang tua menjadi guru pertama dan utama dalam kehidupan anak yang harus memberikan perhatian khusus terhadap perkembangan anak dalam segala aspek, terutama pendidikan. Anak yang mengalami kesulitan-kesulitan dalam belajar dapat dibantu dengan memberikan arahan dan bimbingan belajar yang optimal. Keterlibatan orang tua akan sangat mempengaruhi keberhasilan belajar siswa.

2.1.6.2 Hubungan Disiplin Belajar terhadap Hasil belajar

Pada dasarnya individu memiliki sikap yang berbeda antara individu yang satu dengan yang lain. Begitu pula mengenai tertanamnya sikap disiplin pada individu. Disiplin merupakan suatu sikap yang mendorong seseorang untuk bertindak tertib terhadap peraturan yang berlaku. Menurut Slameto (2015:67) menyatakan bahwa di sekolah dan di dalam kelas diperlukan disiplin, karena dengan disiplin siswa akan lebih maju dalam belajarnya. Ketika siswa memiliki disiplin belajar yang muncul karena kesadaran diri, siswa tersebut akan dengan senang hati untuk belajar sehingga akan mempengaruhi hasil belajarnya.

Menurut Tu'u (2011:92), bila siswa belajarnya teratur, rajin, tertib, dan sungguh-sungguh, serta tenang, dan penuh perhatian dalam pembelajaran, akan berpengaruh pada hasil belajar yang lebih baik. Menurut Tu'u (2004:14-15) bila siswa yang tertib, teratur dan menaati peraturan yang berlaku di sekolah, serta gigih dan bekerja keras dalam belajar, potensi dan prestasinya akan berkembang optimal. Sebaliknya, siswa yang tidak disiplin dan sering melanggar peraturan sekolah pada umumnya perkembangan potensi dan prestasinya akan terhambat. Hal itu karena konsentrasi belajar siswa terganggu, kegiatan dan waktu pembelajaran juga tersita karena ia harus menjalani sanksi disiplin.

Dengan demikian siswa yang disiplin akan lebih aktif kreatif, fokus dalam belajar. Sehingga siswa akan lebih terdorong atau termotivasi untuk belajar dan akan mendatangkan keberhasilan dan kesuksesan bagi diri siswa.

2.1.6.3 Hubungan Perhatian Orang Tua dan Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar

Keberhasilan siswa dalam proses belajar ditentukan oleh dua faktor yaitu faktor dari dalam dan faktor dari luar siswa. Salah satu faktor dari luar berasal dari kondisi lingkungan keluarga berupa perhatian orang tua kepada anaknya, sedangkan faktor dari dalam siswa yaitu faktor psikologis yang berkaitan dengan tingkat kedisiplinan siswa (Slameto, 2010:55). Perhatian merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang dalam hubungannya dengan pemilihan rangsangan yang datang dari lingkungannya (Slameto, 2010:105).

Perhatian orang tua menjadi salah satu faktor penting dalam membimbing anak. Orang tua menjadi guru pertama dan utama dalam kehidupan anak yang harus memberikan perhatian khusus terhadap perkembangan anak dalam segala aspek, terutama pendidikan. Keterlibatan orang tua akan sangat mempengaruhi keberhasilan belajar siswa.

Selain perhatian orang tua faktor internal yang dapat mempengaruhi keberhasilan belajar siswa salah satu sikap yaitu sikap disiplin. Sikap disiplin memiliki pengaruh yang positif terhadap hasil belajar siswa, karena dengan tertanamnya sikap disiplin pada siswa hidup siswa menjadi teratur dan terarah. Siswa menjadi sadar akan tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang pelajar yaitu belajar. Dengan demikian siswa yang memiliki kesadaran disiplin belajar yang baik akan lebih aktif kreatif, fokus dalam belajar. Sehingga siswa akan lebih terdorong atau termotivasi untuk belajar dan akan mendatangkan keberhasilan dan kesuksesan bagi diri siswa.

Jadi dapat disimpulkan hubungan antara perhatian orang tua dan disiplin belajar terhadap hasil belajar saling berkaitan siswa yang mendapat perhatian belajar yang besar akan timbul rasa suka terhadap pelajaran PPKn sehingga secara tidak langsung membuat siswa menjadi disiplin dalam belajar agar mendapat hasil belajar yang maksimal.

2.2 Kajian Empiris

Terdapat beberapa penelitian terkait perhatian orang tua dan disiplin belajar dengan hasil belajar PPKn antara lain:

Penelitian yang dilakukan oleh Siti Nur Isnaeni dan Sumilah pada tahun 2018 dalam Jurnal Kreatif Vol. 9 No. 1 Hal: 129 yang berjudul “Hubungan Motivasi Belajar Dan Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar Pkn”. Hasil perhitungan menunjukkan nilai *rhitung* sebesar 0,646, ada hubungan antara motivasi belajar dan disiplin belajar dengan hasil belajar PKn dengan nilai *Rhitung* sebesar 0,753 dan *Fhitung* sebesar 66,186. Kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat sebesar 56,7%.

Penelitian yang dilakukan oleh Dian Handayani pada tahun 2017 dalam Jurnal Pendidikan Dasar Vol. 8 No. 1 Hal: 127 yang berjudul “Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Konsep Diri Siswa terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa”. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh langsung positif antara perhatian orang tua terhadap konsep diri siswa. Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa aspek perhatian orang tua dan konsep diri siswa dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan capaiannya hasil belajar matematika siswa sekolah dasar.

Penelitian yang dilakukan oleh Kartini pada tahun 2017 dalam Jurnal Ilmiah PGSD Vol. 12 No.2 Hal: 46 yang berjudul “Pengaruh Gaya Belajar dan Perhatian Orangtua terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas 6 Gugus 7 Kecamatan Kemayoran Jakarta Pusat”. Hasil penelitian dianalisis dengan menggunakan metode analisis deskriptif persentase kemudian dianalisis dengan analisis regresi linier berganda, uji simultan dan uji parsial. Besarnya pengaruh gaya belajar dan perhatian orangtua terhadap hasil belajar secara simultan adalah sebesar 71,9% sedangkan 28,1% dipengaruhi faktor lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini. Simpulan dari penelitian ini gaya belajar dan perhatian orangtua, dapat meningkatkan hasil belajar IPS.

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Taufik Fathurrohman pada tahun 2017 dalam Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Vol. 10 No.6 Hal: 975 yang berjudul “Pengaruh Perhatian Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V”. Hasil penelitian menunjukkan perhatian orang tua berpengaruh positif terhadap prestasi belajar melalui motivasi belajar dengan persamaan garis regresi $Y=44,02+0,05X+0,42Z$, nilai F hitung > F tabel ($88,31 > 3,92$) dan nilai T hitung sebesar > T tabel ($4,00 > 1,98$). Pengaruh Perhatian Orang Tua terhadap Prestasi Belajar melalui Motivasi Belajar sebesar 60% dengan sumbangan Perhatian Orang Tua terhadap Motivasi Belajar sebesar 0,35 dan sumbangan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar sebesar 0,42.

Penelitian yang dilakukan oleh Agustin Nurochmah Hayati pada tahun 2016 dalam Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Vol.13 No.5 Hal: 224 yang berjudul “Pengaruh Kebiasaan Belajar dan Perhatian Orang Tua terhadap Hasil

Belajar Kognitif Matematika”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan secara parsial maupun simultan dibuktikan dengan Uji F dan Uji t. Pada Uji t dan didapatkan hasil bahwa pada variabel kebiasaan belajar terhadap hasil belajar kognitif siswa dengan pengaruh 15,6%. Pada variabel perhatian orang tua terhadap hasil belajar kognitif juga didapatkan hasil yang sama, nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dengan pengaruh 17,3%. Pada uji F didapatkan hasil $F_{hitung} (60,434) > F_{tabel} (3,033)$ dengan dk pembilang 2 dan dk penyebut 246, serta tingkat signifikan 0,000 jauh lebih kecil dari 0,05.

Penelitian yang dilakukan oleh Eka Setiawati pada tahun 2015 dalam *Journal of Elementary Education* Vol. 4 No.1 Hal: 61 yang berjudul “Pengaruh Pola Asuh terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 41,6% kedisiplinan belajar siswa dipengaruhi oleh pola asuh, sedangkan 58,4% dipengaruhi oleh faktor lain.

Penelitian yang dilakukan oleh Muhamad Irfan Fauzi pada tahun 2016 dalam *Jurnal Dinamika Pendidikan Dasar* Vol. 8 No. 1 Hal: 44 yang berjudul “Hubungan Kedisiplinan Belajar di Rumah dan di Sekolah dengan Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Se-Gugus Dewi Sartika UPPD Tegal Selatan Kota Tegal 2012/2013”. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara kedisiplinan belajar di rumah dan di sekolah dengan prestasi belajar IPA siswa kelas IV SD se-Gugus Dewi Sartika UPPD Tegal Selatan Kota Tegal 2012/2013.

Penelitian yang dilakukan oleh Selfie Dumanauw pada tahun 2017 dalam *Jurnal Forum Pendidikan* Vol. 13 No. 2 Hal: 93 dengan judul “Pengaruh Perhatian

Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VI SD Inpres Malalayang II Manado”. Hasil analisis hipotesis diperoleh bahwa perhatian orang tua memiliki pengaruh positif terhadap motivasi belajar hipotesis H_0 di tolak dan H_a diterima, dengan kontribusi determinasi sebesar 10.9.

Penelitian yang dilakukan oleh Faizatul Lutfia Yasmin, Anang Santoso, dan Sugeng Utaya pada tahun 2016 dalam Jurnal Pendidikan Vol. 1 No. 4 Hal: 692 yang berjudul “Hubungan Hubungan Disiplin dengan Tanggung Jawab Belajar Siswa”. Jenis penelitian ini adalah deskriptif korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Dapat disimpulkan terdapat hubungan disiplin dengan tanggung jawab belajar.

Penelitian yang dilakukan oleh M. Arief Nabawi, Monawati, dan Awaluddin pada tahun 2017 dalam Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar Vol. 2 No. 1 Hal: 78 yang berjudul “Hubungan Antara Penanaman Nilai Kedisiplinan terhadap Hasil Belajar PKn pada Siswa Kelas IV di SD Negeri 1 Pagar Air Kabupaten Aceh Besar”. Berdasarkan hasil perhitungan, diketahui bahwa angka korelasi antara variabel x (penanaman nilai kedisiplinan) dengan variabel y (hasil belajar PKn siswa) tidak bertanda negatif, yaitu $r_{hitung} = 0,723$. Melihat besarnya angka korelasi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa korelasi antara penanaman nilai kedisiplinan dengan hasil belajar PKn siswa berada pada kategori kuat. Penanaman nilai kedisiplinan mempengaruhi hasil belajar PKn siswa 52,2%. 47,8% dipengaruhi oleh faktor lainnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Bruria Schaedel, dkk. Pada tahun 2015 dalam International Journal about Parents in Education Vol. 9 No. 1 Hal: 77 yang

berjudul *School Climate and Teachers' Perceptions of Parental Involvement in Jewish and Arab Primary Schools in Israel*. Temuan menunjukkan bahwa dalam kedua sistem pendidikan, guru kurang cenderung terlibat dalam keterlibatan orang tua. Hambatan utama para guru sehubungan dengan mendorong keterlibatan orang tua adalah bahwa mereka merasa tidak dihargai dan tidak dihargai oleh orang tua,

Penelitian yang dilakukan oleh Minto Santoso pada tahun 2015 dalam *Jurnal Cendekia*, Vol. 9 No. 2 Hal: 149 yang berjudul *Korelasi Penggunaan Media, Disiplin Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar IPS* hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan linier antara: (1) media dan prestasi belajar (0,123 atau 12,3%), (2) disiplin dan prestasi (0,329 atau 32,9%), (3) motivasi dan prestasi belajar (644 atau 64,4%), dan (4) media, disiplin, motivasi dan prestasi, 833 (83%).

Penelitian yang dilakukan oleh Zainidar Aslianda, Israwati, dan Nurhaidah pada tahun 2017 dalam *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* Vol. 2 No. 1 Hal: 236 yang berjudul "Hubungan Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 18 Banda Aceh". Berdasarkan hasil pengujian data diperoleh nilai r hitung sebesar 0,59 sementara r tabel 0,361 pada taraf signifikansi 5%. Dengan demikian hipotesis nol (H_0) dinyatakan ditolak, sedangkan hipotesis penelitian (H_a) dinyatakan diterima, artinya bahwa terdapat korelasi positif antara disiplin belajar terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Banda Aceh memiliki korelasi yang cukup.

Penelitian yang dilakukan oleh Elly Sukmanasa pada tahun 2016 dalam *Jurnal Kreatif* Vol. 7 No, 1 Hal: 11 yang berjudul "Hubungan Antara Disiplin

Belajar dengan Hasil Belajar”. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan positif dan signifikan antara disiplin belajar dengan hasil belajar dengan harga korelasi (r) sebesar 0,967 menunjukkan pengaruh yang kuat, harga koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,94 hal ini menunjukkan bahwa kontribusi variabel X terhadap Y sebesar 94%.

Penelitian yang dilakukan oleh Nicholas Odoyo Simba, John Odwar Agak, dan Eric K. Kabuka pada tahun 2016 dalam *Journal of Education and Practice* Vol. 7 No. 6 Hal: 164 dengan judul “Impact of Discipline on Academic Performance of Pupils in Public Primary Schools in Muhoroni Sub-County, Kenya”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan tingkat disiplin dan tingkat dampak disiplin pada kinerja akademik di antara siswa kelas delapan di sekolah dasar negeri kabupaten Muhoroni Sub-County, Kenya. Hasil menunjukkan bahwa 46 (5,6%), 214 (26,2%), 413 (50,6%) dan 144 (17,6%) siswa memiliki disiplin rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi.

Penelitian yang dilakukan oleh Devika Wasiatul Aulia, Muhammad Khafid, dan Masturi pada tahun 2018 dalam *Journal of Primary Education* Vol. 7 No. 2 Hal: 155 yang berjudul “Role of Learning Discipline in Mediating The Influence of Parent’s Parenting Towards Student’s Learning Achievement”. Hasil analisis menyatakan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan pengasuhan orang tua melalui prestasi belajar (50,9%); disiplin belajar melalui prestasi belajar siswa (37,7%); dan pengasuhan orang tua melalui disiplin belajar (67,7%). Pada disiplin belajar sebagai mediasi pengasuhan orang tua melalui prestasi belajar (25,4%).

2.3 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan sebuah konsep yang berfungsi untuk mengetahui hubungan antar teori yang sudah teridentifikasi. Menurut Sugiyono (2015:91) Kerangka berpikir merupakan rencana mengenai keterhubungan atau keterkaitan teori dengan faktor yang telah teridentifikasi. Sehingga untuk mengetahui keterkaitan atau hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lainnya. Adapun kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah tentang hubungan perhatian orang tua dan disiplin belajar dengan hasil belajar PPKn siswa kelas IV SD Gugus Tugu Muda Kota Semarang. Terdapat tiga variabel yaitu dua variabel bebas dan satu variabel terikat.

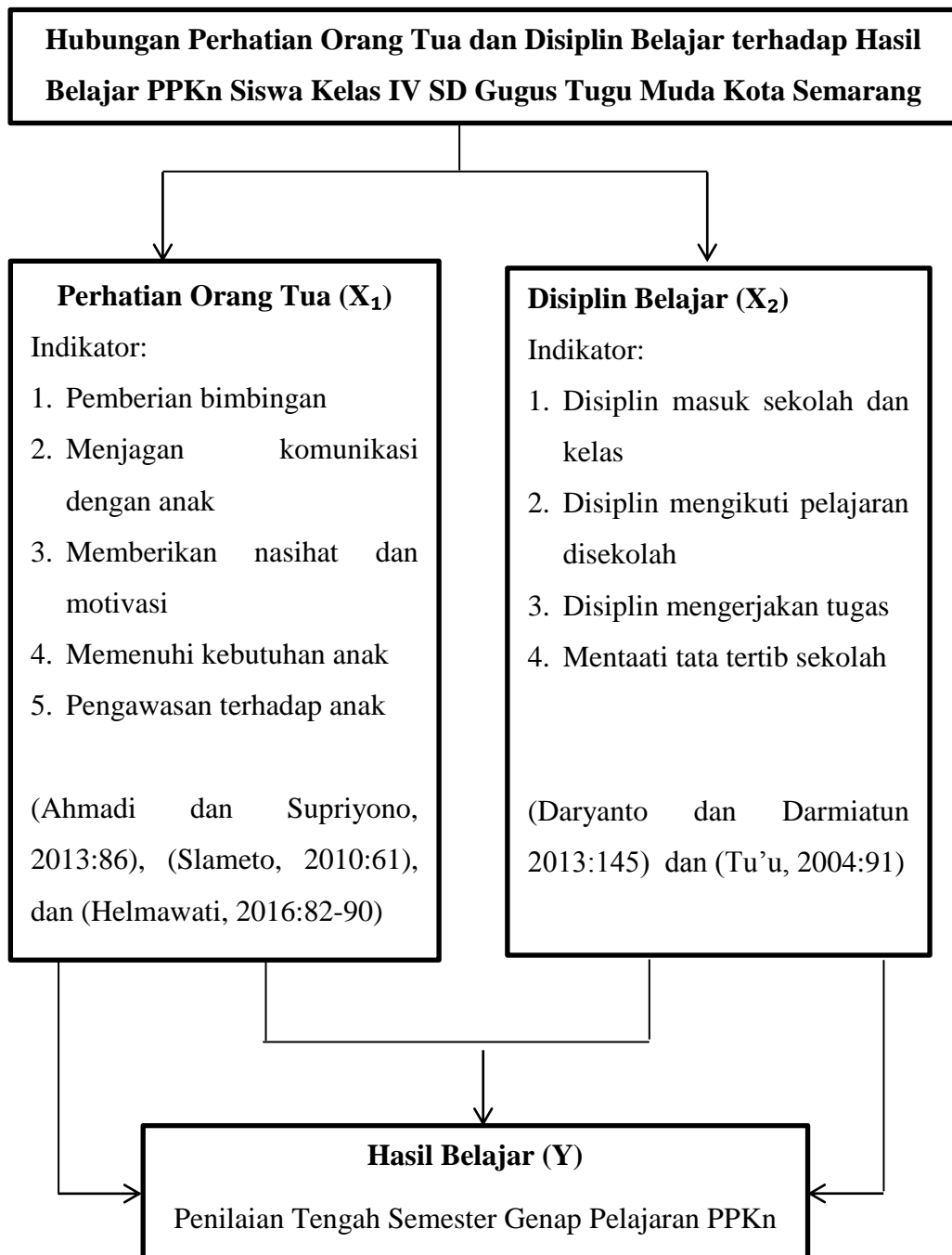
Keberhasilan siswa dalam proses belajar ditentukan oleh dua faktor yaitu faktor dari dalam dan faktor dari luar siswa. Salah satu faktor dari luar berasal dari kondisi lingkungan keluarga berupa perhatian orang tua kepada anaknya, sedangkan faktor dari dalam siswa yaitu faktor psikologis yang berkaitan dengan tingkat kedisiplinan siswa (Slameto, 2010:55). Perhatian orang tua atau keluarga dalam membimbing dan memberi motivasi belajar, memiliki peranan penting bagi anak sehingga dapat menjadi sumber semangat terhadap kegiatan belajar mengajar. Selain perhatian orang tua, disiplin belajar juga sangat mempengaruhi keberhasilan belajar peserta didik. Disiplin belajar dapat dilaksanakan disekolah maupun dirumah.

Menurut Tu'u (2004: 30) disiplin dalam kegiatan belajar mengajar berarti sikap dan perilaku siswa dan guru dalam mentaati semua aturan dan peraturan yang telah disepakati bersama. Sedangkan belajar menurut Rifa'i dan Anni

(2015:64) merupakan proses penting untuk perubahan tingkah laku individu. Berdasarkan beberapa pendapat, dapat disimpulkan bahwa disiplin belajar adalah sikap dan perilaku yang menunjukkan ketaatan atau kepatuhan terhadap peraturan atau tata tertib untuk perubahan tingkah laku sebagai bekal dan berpikir dalam kehidupan sehari-hari.

Proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar apabila seluruh siswa mematuhi semua aturan dengan penuh rasa disiplin yang tinggi. Banyak faktor yang mempengaruhi disiplin belajar siswa antara lain sumber belajar, pendidik, orang tua dan siswa itu sendiri. Dengan kata lain, siswa memegang peranan penting dalam tercapainya tujuan pendidikan, sehingga siswa dapat mencapai tujuan pendidikan tersebut dengan cara membiasakan hidup disiplin dalam belajar. Oleh karena itu, tingkat kedisiplinan yang dimiliki siswa akan mempengaruhi hasil belajarnya. Hasil belajar antara siswa yang diperhatikan oleh orang tuanya dan disiplin belajar lebih baik apabila dibandingkan dengan siswa yang kurang diperhatikan orang tuanya dan tidak disiplin dalam belajar.

Kerangka berpikir penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara perhatian orang tua, disiplin belajar dan hasil belajar PPKn. Perhatian orang tua dan disiplin belajar memiliki pengaruh terhadap hasil belajar PPKn. Berdasarkan penjelasan tersebut, perhatian orang tua dan disiplin belajar dapat mempengaruhi hasil belajar PPKn kelas IV SD Gugus Tugu Muda Kota Semarang, digambarkan dalam bentuk kerangka berpikir berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

Keterangan:

X₁ : Perhatian Orang Tua

X₂ : Disiplin Belajar

Y : Hasil Belajar PPKn

→ : Hubungan

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara dari rumusan masalah yang akan diteliti. Pernyataan ini ditegaskan oleh Sugiyono (2015:96) yang menjelaskan bahwa hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang akan diteliti sampai menemukan data berdasarkan fakta yang ada. Sedangkan menurut Arikunto (2010:110) hipotesis merupakan perkiraan sementara terhadap masalah dalam penelitian sampai adanya bukti data yang terkumpul. Berdasarkan beberapa pendapat, hipotesis merupakan dugaan atau jawaban sementara atas penelitian yang dilaksanakan sampai menemukan data yang ada berdasarkan fakta.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah hubungan antara perhatian orang tua dan disiplin belajar dengan hasil belajar PPKn siswa kelas IV SD Gugus Tugu Muda Kota Semarang. Penelitian yang merumuskan hipotesis adalah penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Berdasarkan beberapa pendapat, peneliti menentukan hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

Ha₁ : Ada hubungan yang positif dan signifikan antara perhatian orang tua terhadap hasil belajar PPKn siswa kelas IV SD Gugus Tugu Muda Kota Semarang.

Ha₂ : Ada hubungan yang positif dan signifikan antara disiplin belajar terhadap hasil belajar PPKn siswa kelas IV SD Gugus Tugu Muda Kota Semarang.

Ha₃ : Ada hubungan yang positif dan signifikan secara bersama-sama antara perhatian orang tua dan disiplin belajar terhadap hasil belajar PPKn siswa kelas IV SD Gugus Tugu Muda Kota Semarang.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang dipaparkan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pada perhitungan korelasi antara perhatian orang tua terhadap hasil belajar PPKn diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,722 dan nilai signifikan 0,000. Nilai r_{hitung} 0,722 berada pada rentang interval koefisien korelasi 0,600 – 0,799 maka termasuk ke dalam kategori kuat. Nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} yaitu $0,722 > 0,1764$, sehingga H_{a1} diterima. Jadi, terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara perhatian orang tua terhadap hasil belajar PPKn siswa kelas IV SD Gugus Tugu Muda Kota Semarang. Nilai determinasi yang diperoleh yaitu 0,521, yang berarti hubungan antara perhatian orang tua terhadap hasil belajar PPKn berkontribusi sebesar 52,1%. Perhatian orang tua yang baik memiliki kecenderungan untuk mengoptimalkan hasil belajar PPKn.
2. Pada perhitungan korelasi antara disiplin belajar terhadap hasil belajar PPKn diperoleh nilai koefisien korelasi nilai r_{hitung} sebesar 0,734 dan nilai signifikan 0,000. Nilai r_{hitung} sebesar 0,734 berada pada rentang interval korelasi 0,600-0,799, maka termasuk kategori kuat. Nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} yaitu $0,734 > 0,1764$, sehingga H_{a2} diterima. Jadi, terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara perhatian orang tua terhadap hasil belajar PPKn siswa

kelas IV SD Gugus Tugu Muda Kota Semarang. Nilai determinasi yang diperoleh yaitu 0,539, yang berarti hubungan antara disiplin belajar terhadap hasil belajar PPKn berkontribusi sebesar 53,9%. Disiplin belajar yang baik dapat meningkatkan hasil belajar PPKn.

3. Pada perhitungan korelasi antara perhatian orang tua terhadap hasil belajar PPKn antara perhatian orang tua dan disiplin terhadap hasil belajar PPKn didapatkan nilai r_{hitung} sebesar 0,763. Nilai r_{hitung} sebesar 0,763 berada pada rentang interval korelasi 0,600 – 0,799, maka termasuk kategori kuat. Nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} yaitu $0,763 > 0,1764$, sehingga H_{a3} diterima. Jadi, terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara perhatian orang tua dan disiplin belajar terhadap hasil belajar PPKn siswa kelas IV SD Gugus Tugu Muda Kota Semarang. Nilai determinasi yang diperoleh yaitu 0,582, yang berarti antara perhatian orang tua dan disiplin belajar terhadap hasil belajar PPKn berkontribusi sebesar 58,2%.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi guru

Guru harus menanamkan disiplin belajar yang baik kepada siswa agar mendapatkan hasil belajar yang optimal dan meningkatkan intensitas berkomunikasi dengan orang tua dalam proses belajar anak. Agar dapat berbagi informasi tentang keadaan siswa baik kepribadiannya, cara belajar

dan hal-ha lain yang dapat digunakan guru untuk membimbing siswa di sekolah.

2. Bagi sekolah

Sekolah diharapkan untuk memberikan sosialisasi pada orang tua, agar memperhatikan kegiatan belajar dan disiplin belajar yang baik untuk memperoleh hasil belajar yang optimal.

3. Bagi orang tua

Orang tua hendaknya dapat meningkatkan perhatiannya terhadap kegiatan belajar anak agar mampu mendapatkan hasil belajar yang optimal. Selain itu orang tua hendaknya memperhatikan dan mengembangkan sikap belajar anak kearah yang lebih baik serta menerapkan disiplin belajar yang baik agar mencapai hasil belajar yang optimal.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya yang akan melaksanakan penelitian serupa diharapkan untuk mengembangkan penelitian ini, baik sebagai penelitian lanjutan maupun penelitian lain tentang perhatian orang tua dan disiplin belajar terhadap hasil belajar PPKn. Diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat menemukan hal- hal baru yang bermanfaat dan dapat diterapkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 2009. *Psikologi Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ahmadi, Abu & Widodo Supriyono. 2013. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Amri, Sofan. 2013. *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aslianda, Zainidar, Israwati, & Nurhaidah. (2017). Hubungan Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 18 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 2 (1): 236.
- Aulia, D. W., Muhammad K., & Masturi. (2018). Role of Learning Discipline in Mediating The Influence of Parent's Parenting Towards Student's Learning Achievement. *Journal of Primary Education*. 7 (2): 155.
- Aunurrahman. 2016. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Daryanto & Suryatri Darmiatun. 2013. *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Dumanauw, Selfie. (2017). Pengaruh Perhatian Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VI SD Inpres Malalayang II Manado. *Jurnal Forum Pendidikan*. 13(2): 95.
- Elly, Rosma. (2016). Hubungan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V di SD Negeri 10 Banda Aceh. *Jurnal Pesona Dasar*. 3 (4): 43.
- Fathurrohman M. T. (2017). Pengaruh Perhatian Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 10 (6): 975.
- Fauzi, Muhammad Irfan. (2016). Hubungan Kedisiplinan Belajar di Rumah dan di Sekolah dengan Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Se-Gugus Dewi Sartika UPPD Tegal Selatan Kota Tegal 2012/2013. *Jurnal Dinamika Pendidikan Dasar*. 8(1): 44.
- Handayani, Dian. (2017). Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Konsep Diri Siswa terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar* . 8 (1): 127.

- Hayati, A. N. (2016). Pengaruh Kebiasaan Belajar dan Perhatian Orang Tua terhadap Hasil Belajar Kognitif Matematika. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 13 (5): 224.
- Helmawati. 2016. *Pendidikan Keluarga Teoritis dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ihsan. (2017). Kecenderungan Global dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Sekolah. *JPK Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*. 2 (2): 50.
- Isnaeni, S. N. & Sumilah. (2018). Hubungan Motivasi Belajar Dan Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar Pkn. *Jurnal Kreatif*. 9 (1): 129.
- Kartini. (2017). Pengaruh Gaya Belajar dan Perhatian Orangtua terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas 6 Gugus 7 Kecamatan Kemayoran Jakarta Pusat. *Jurnal Ilmiah PGSD*. 12 (2): 46.
- Mulyawati, Yuli, Sumardi, & Sri E. (2019). Pengaruh Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*. 3 (1): 6.
- Nabawi, M. A., Monawati, & Awaluddin. (2017). Hubungan Antara Penanaman Nilai Kedisiplinan terhadap Hasil Belajar PKn pada Siswa Kelas IV di SD Negeri 1 Pagar Air Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 2 (1): 78.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 57 Tahun 2014 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 21 Tahun 2016 tentang standar isi pendidikan dasar dan menengah.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 Kompetensi Inti Dan Kompetensi Dasar Pelajaran pada Kurikulum 2013 pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter pada Satuan Pendidikan Formal.
- Prawira, Purwa Atmaja. 2014. *Psikologi Umum dengan Perspektif Baru*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Priyatno, Duwi. 2016. *Belajar Alat Analisis Data dan Cara Pengolahannya dengan SPSS*. Yogyakarta: Gava Media.

- Purwanto. 2016. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Puspitasari, R., Dwi H., & Tin H. (2015). Pengaruh Pola Asuh Disiplin Dan Pola Asuh Spiritual Ibu Terhadap Karakter Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*. 5(2): 209.
- Rachmawati, Nisa Dian & Wahyudin Noe. (2014). Hubungan Disiplin Belajar dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pkn Di Sekolah Dasar Negeri Sumber Jaya 04 Tambun Selatan Kabupaten Bekasi. *Jurnal Pedagogik*. 2 (2): 20.
- Rahmi, Dewi, Maria M., Isnarmi. 2018. The Developing Students' Dicipline Character. *Jurnal Aplikasi IPTEK Indonesia*. 2 (3).
- Riduwan. 2015. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Rifa'i, Achmad, & Catharina Tri Anni. 2015. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press.
- Rini, E.S. (2015). Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Kedisiplinan Siswa terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS. *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS*. 9(2): 1131.
- Rusni & Agustan. (2018). Pengaruh Kedisiplinan Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*. 1 (1): 5.
- Sabeuleleu, Adriana. (2016). Hubungan Perhatian Orangtua dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 30(5): 821.
- Santoso, Minto. (2015). Korelasi Penggunaan Media, Disiplin Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar IPS. *Jurnal Cendekia*. 9 (2): 149.
- Schaedel, Bruria, dkk. (2017). School Climate and Teachers' Perceptions of Parental Involvement in Jewish and Arab Primary Schools in Israel. *International Journal about Parents in Education*. 9 (1): 77.
- Setiawati, Eka. (2015). Pengaruh Pola Asuh terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa. *Journal of Elementary Education*. 4(1): 61.
- Simba, N. O., John O. A., & Eric K. (2016) . Impact of Discipline on Academic Performance of Pupils in Public Primary Schools in Muhoroni Sub-County, Kenya. *Journal of Education and Practice*. 7(6): 164.

- Shochib, Mohammad. 2010. *Pola Asuh Orang Tua dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Stanley, Ehiane. (2014). Discipline and Academic Performance (A Study of Selected secondary Schools in Lagos, Nigeria). *International Journal of Academic Research in Progressive Education and Development*. 3 (1): 181.
- Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Statistika Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmanasa , Elly. (2016). Hubungan antara Disiplin Belajar dengan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. *Jurnal Kreatif*. 7 (1): 11.
- Sundayana, Rostina. 2016. *Statistika Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suryabrata, Sumadi. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Grup.
- Tasik, N. S. T. (2017). Hubungan Perhatian Orang Tua dan Minat Belajar Siswa terhadap Hasil belajar IPS pada SD Lanraki di Kecamatan Tamalanrea Kota Makasar. *Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan*. 4 (1): 1.
- Tu'u, Tulus. 2004. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta:Grasindo
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 bab I pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 bab IV pasal 7 tentang hak dan kewajiban orang tua
- Warsito. (2017). Peningkatan Sikap Kedisiplinan melalui Apel Pagi Siswa MIN Nglawu Sukoharjo. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*. 1(2): 156.
- Winarno.2015. *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Yasmin, F. L., Anang S., & Sugeng U. (2016). Hubungan Hubungan Disiplin Dengan Tanggung Jawab Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan*. 1 (4):692.

Yulia, Putri & Yati Navia. 2017. Hubungan Disiplin Belajar Dan Konsentrasi Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Pythagoras*. 6 (2): 100-105